



**AKHLAK SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 BINJAI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana S.1 Pendidikan Islam
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

SALMA NURJANNAH

NIM. 31.14.4.002

Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2018



**AKHLAK SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 BINJAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana S.1 Pendidikan Islam

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

SALMA NURJANNAH

NIM. 31.14.4.002

Program Studi Pendidikan Agama Islam

DOSEN PEMBIMBING I

DOSEN PEMBIMBING II

Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag
NIP. 197504112005012004

Mahariah, M.Ag
NIP.195812291987031005

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2018

Medan, Agustus 2018

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Prihal : Skripsi

Kepada Yth:

Dekan FITK

An. SALMA NURJANNAH

UIN SU

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Salma Nurjannah

NIM : 31.14.4.002

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam/S1

Judul Skripsi : **Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1
Binjai.**

Demikian kami sampaikan, bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasah Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara Medan atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag
NIP. 197504112005012004

Mahariah, M.Ag
NIP.195812291987031005

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salma Nurjannah
NIM : 31.14.4.002
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam/S1
Judul Skripsi : **Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelejaraan
Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri
Binjai.**

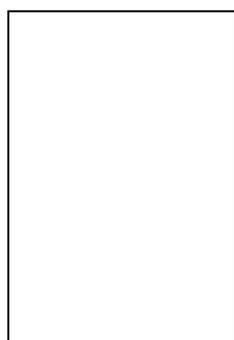
Menyatakan dengan ini bahwa sebenarnya Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti Skripsi ini hasil plagiat, maka gelas dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan

Salma Nurjannah
NIM.31.14.4.002

ABSTRAK



Nama : Salma Nurjannah
 NIM : 31.14.4.002
 Judul : Akhlak Siswa dalam Proses
 Pembelajaran Pendidikan Agama
 Islam Di SMP Negeri 1 Binjai
 Dosen Pembimbing 1 : Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag
 Dosen Pembimbing 2 : Mahariah, M.Ag
 No.Hp : 082163533012
 E-mail : Salmanurjannah10@gmail.com

Kata Kunci : *Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui : 1) Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Binjai. 2) Bagaimana akhlak siswa-siswi di SMP Negeri 1 Binjai pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pengunaan metode penelitisn yang dilihat dari jenis penelitiannya yakni menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *Naturalistic Inquiry*, dalam proses mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan untuk menganalisis penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendapatkan data-data yang tertulis maupun yang lisan dari objek-objek yang diamati sehingga penelitian yang dijalankan bersifat natural atau tanpa rekayasa karena menggambarkan secara meyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Binjai menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah menggunakan Kurikulum 2013 dengan menerapkan pendekatan Saintifik dan menggunakan strategi *Cooperative Learning* yang berbasis PAIKEM. Dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa menunjukkan akhlak yang terpuji seperti menghargai pelajaran, menghormati guru, dapat bekerja sama yang baik dengan teman, berbicara dengan sopan, tertib dalam pembelajaran dan disiplin. Sedangkan sebagiannya lagi masih menunjukkan akhlak yang kurang baik seperti tidak memperhatikan guru mengajar, mengabaikan teguran guru, mengganggu teman saat belajar, mencontek dengan teman dan merusak fasilitas sekolah.

Diketahui Oleh :

Dosen Pembimbing II

Mahariah, M.Ag
NIP.195812291987031005

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Binjai** “ .

Disusunnya skripsi ini untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Pada penulisan skripsi ini penulis juga sangat banyak menerima berbagai bimbingan, pengarahan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat selesai. Tetapi penulis juga menyadari masih terletak kesalahan disana sininya, sehingga penulis juga mengharapkan banyak kritikan dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini.

Terwujudnya proposal skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

3. Ibu **Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan seluruh dosen beserta staf yang telah berupaya sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak **Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag** sebagai pembimbing I dan Ibu **Mahariah, M.Ag** sebagai pembimbing II yang dengan penuh kesabaran meluangkan waktu dan membimbing saya dengan berbagai arahan, petunjuk, masukan dan hal-hal positif yang telah menjadikan skripsi saya baik.
5. Ibu **Zuraidah, S.E** sebagai Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Binjai yang telah merekomendasikan penelitian saya hingga tingkat yang resmi.
6. Bapak **Mahfullah P. Daulay, S.STP, MAP** sebagai Sekretaris Daerah Kota Binjai yang telah menjadikan penelitian saya resmi di Kota Binjai dan dapat perlindungan dari pihak yang ingin merusak atau menggugat hasil penelitian ini.
7. Bapak **Sobar, S.Pd** sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Binjai dan seluruh staf tata usaha yang telah banyak membantu.
8. Bapak **Jamil S.PdI** sebagai Guru Agama Islam yang telah sangat banyak membantu saya dalam penyelesaian penelitian saya sehingga dapat disusun menjadi skripsi.
9. Adik-adik di SMP Negeri 1 Binjai yang telah sangat repot untuk membantu penelitian sampai selesai.

10. Keluarga Besar **Abdi Salam S.Pd** (Ayahanda), **Agustina Lubis** (Ibunda) dan **Muhammad Gunawan Sipahutar** yang selalu memberikan dukungan penuh dan selalu membantu dan memberikan banyak masukan sehingga skripsi ini berjalan dengan semestinya.
11. Sahabat-sahabat **PAI 4 Stambuk 2014** terkhusus **Atia Masyithah** yang telah menjadikan motivasi skripsi ini.
12. Seluruh teman teman seperjuangan KKN 90 yang selalu memberikan dukungan penuh terhadap penulis.

Dengan demikian penulis berdo'a semoga Allah Swt membalas budi baik dan tulis mereka, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dalam ilmu pengetahuan dan Pendidikan Agama Islam khususnya, dan terlebihnya kepada penulis sendiri.

Medan, Agustus 2018

Penulis

Salma Nurjannah
NIM. 31.14.4.002

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II	7
KAJIAN TEORI.....	7
A. Akhlak	7
1. Pengertian Akhlak	7
2. Macam-Macam Akhlak.....	11
B. Akhlak Siswa Sebagai Peserta Didik Di Sekolah.....	15
1. Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak Siswa	20
C. Pembelajaran	21
D. Pendidikan Agama Islam.....	23
E. Kerangka Berpikir	26
F. Penelitian Relevan	27
BAB III.....	29
METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Tempat dan Waktu Penelitian	29
B. Pendekatan Metodologi.....	29
C. Subyek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Analisis Data	34
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	36
BAB IV.....	38

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	38
A. Temuan Umum	38
1. Latar Belakang Ringkas Objek Penelitian	38
2. Visi dan Misi Sekolah	38
3. Profil Sekolah	39
B. Temuan Khusus	41
1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Binjai	42
2. Akhlak Siswa-Siswi Di SMP Negeri 1 Binjai Pada Saat Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	54
3. Pembahasan Penelitian.....	70
BAB V.....	74
PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	74

DAFTAR TABEL

Tabel I. Keadaan Guru Dan Pegawai Sekolah SMPN 1 Binjai.....	34
Tabel II. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMPN 1 Binjai.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	Pertanyaan Wawancara
Lampiran II.	Pedoman Observasi
Lampiran III.	Catatan Hasil Observasi
Lampiran IV.	Catatan Hasil Wawancara
Lampiran V.	Surat Izin Riset dari Kampus
Lampiran VI.	Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan dan Politik Kota Binjai
Lampiran VII.	Surat Izin penelitian dari Sekretarian Kota Binjai
Lampiran VIII.	Surat Izin Riset dari SMP Negeri 1 Binjai
Lampiran IX.	Dokumentasi Penelitian
Lampiran X.	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa globalisasi saat ini Bangsa berupaya untuk membentuk moral setiap manusia. Hal tersebut dilakukan dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan positif. Semuanya dilakukan untuk menjadikan generasi penerus yang bermoral baik kedepannya. Usaha untuk menanamkan akhlak tunas Bangsa juga di paparkan jelas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Gaung pendidikan karakter di Indonesia mengindikasikan bahwa begitu pentingnya pembinaan akhlak yang dilakukan kepada setiap peserta didik terkhusus pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal itu sejalan dengan ungkapan Prasetyo dan Rivashinta sebagai tokoh pendidikan yang menyebutkan bahwa, pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan,

¹ Anggota IKAPI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Fokusmedia, 2009), hlm.6.

kesadaran, kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut kepada Tuhan, diri sendiri, sesama, lingkungan dan bangsa untuk menjadi insan kamil.²

Setelah memahami tentang karakter, fungsi dan tujuan pendidikan nasional diharapkan generasi penerus Bangsa menjadi generasi yang berakhlak mulia. Untuk melihat bahwa Bangsa Indonesia dengan identitas yang kuat sebagai bangsa yang berakhlak baik serta menjaga kesatuan dan persatuan Bangsa Indonesia dari ancaman masa globalisasi saat ini. Namun moral siswa-siswi Bangsa kita saat ini sangat merosot.

Dikutip dari Kompasiana.com (2016) disebutkan bahwa fenomena remaja yang umum terjadi saat ini sedang menghantui bangsa Indonesia yaitu budaya hedonisme yang tinggi, pola berpakaian yang semakin minim, dan menurunnya sikap sopan santun terhadap orang lain.³

Lanjut dikutip dari TribunNews.com (2015) manjabarkan survei mahasiswa UPI menyebutkan bahwa tahun 2014 di beberapa sekolah menengah terdapat 7.2% pelajar pernah melakukan hubungan seks. Di tahun yang sama BNN (Badan Narkotika Nasional) mengumumkan bahwa 50-60 persen pengguna narkoba di Indonesia adalah kalangan remaja yakni pelajar dan mahasiswa dari Kemenkes RI menyebutkan ada 978 kasus AIDS. Belum lagi tawuran pelajar mencapai 494 kasus pada tingkatan SMA dan setara yang disurvei oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Ada juga masalah geng motor dengan berjudi berkisar Rp 5 juta – Rp 25 juta persekali balap liar yang telah menewaskan sekitar 60 orang tiap tahunnya data ini didapat dari IPW (Indonesia Police Watch).⁴

Dalam kompas.com Rihanna (16), siswa kelas I SMAN 1 Dukupuntang, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, sudah lupa sejak kelas berapa ia

² Majid A Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 34

³ Dea Fauzia Abdillah Dea, “ Degradasi Moral “, diakses dari <http://kompasiana.com/deggradasi-moral-dan-akhlak-siswa/> , pada tanggal 16 Februari 2018 pukul 14.00.

⁴ Hendarto, “ Hasil Survey Ungkap Kenakalan Remaja “, diakses dari <http://tribunnews.com/regional/2015/08/27/hasil-survey-ungkap-kenakalan-remaja/> , pada tanggal 16 Februari 2018 pukul 14.10.

mencontek, yang pasti, kebiasaan buruk menyembunyikan buku dibalik bangku saat menghadapi ujian itu sudah dilakoninya sejak disekolah dasar. Kalau tidak membuka buku, sekali-kali ia melirik jawaban milik teman sebangku.⁵

Soleman sebagai kepek merasa naik pitam setelah mendengar salah satu kelas yang sangat berisik. Sebagai kepala sekolah ia menegur siswa-siswinya yang dibalasan dengan sorakkan dari siswa yang menjadika solema sangat marah. Hal ini snagat meresahkan kelas yang lainnya. Berita ini dikutip dari kompas.com.⁶

Paparan di atas menjelaskan bahwa antara harapan dengan kenyataan tidaklah relevan. Tujuan pendidikan untuk menjadikan generasi yang berakhlak mulia nampaknya masih jauh dari kata berhasil. Kondisi yang terjadi saat ini malah sebaliknya, bangsa kita belum mampu menyaring hal-hal yang positif dan yang merusak bangsa. Ketidak selarasan antara harapan dengan kenyataan tersebut menjadi tolak ukur kita melihat bahwa tujuan pendidikan masih belum tercapai maksimal, terkhusus pada pendidikan yang berpengaruh terhadap akhlak siswa-siswi yaitu Pendidikan Agama Islam.

Menurut Bukharo Umar, para ahli pendidikan Islam telah merumuskan tujuan pendidikan dari proses pembelajaran yang merangkum sebagai berikut :

1. Tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil yang didalamnya memiliki wawasan kaffah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehambaan, kekhalifahan dan pewaris nabi.
2. Menanamkan takwa, akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam.
3. Mencapai pertumbuhan yang seimbang dalam kepribadian manusia secara total melalui pelatihan spiritual, kecerdasan, rasio, perasaan, dan panca indra.⁷

⁵ Rini Kustiati, "Nyontek Juga Korupsi Lho", diakses dari <http://nasional.kompas.com/read/2011/12/16/Nyontek.Juga.Korupsi.Lho/>, pada tanggal 25 Februari 2018 pukul 15.33.

⁶ Junaedi, "Kepsek Menegur Kelas yang Berisik", diakses dari <http://ragional.kompas.com/read/2017/07/30/kepsek.menegur.kelas.yang.berisik/>, pada tanggal 25 Februari 2018 pukul 16.03.

⁷ Bukharo Umar, *Ilmu Pendidikan Islami*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.23

Dari paparan di atas bahwa pendidikan sangat penting untuk memajukan generasi bangsa mendatang. Proses pembelajaran ialah saat dimana pentransferan ilmu dari pendidik kepada peserta didik melalui media. Ilmu yang didapat pada proses pembelajaran diharapkan dapat diterima baik atau direspon baik oleh peserta didik. Begitu pun pendidik yang mampu menyampaikan dengan baik pula setiap materi yang di sampaikan.

Pada saat proses pembelajaran hendaknya pendidik mampu menjadi suri taulan bagi peserta didiknya agar dapat mengontrol dan membina akhlak setiap peserta didik. Sebagai peserta didik harus mampu mengamalkan sikap tauladan pendidiknya agar tujuam menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia tercapai terkhusus pada saat proses pembelajaran Agama Islam.

Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Binjai diperoleh data dan informasi bahwa sebagian siswa sudah menunjukkan akhlak yang baik seperti, menghargai pendapat teman, memperhatikan guru menjelaskan, berbicara dengan sopan. Sebagian lagi masih menunjukan akhlak yang kurang baik seperti, tidak memperhatikan guru mengajar, mengabaikan teguran guru, mengganggu teman saat belajar, merusak fasilitas sekolah dan mencontek teman.

SMP Negeri 1 Binjai merupakan sekolah yang menjadi panutan dikota Binjai dengan prestasi siswanya yang membanggakan, sekolah tersebut unggul dibidang pendidikan umum. Sedangkan pada jam pelajaran Agama Islam belum maksimal. Hal ini melihat dari akhlak peserta didik yang belum secara keseluruhan terlihat baik, terkhusus pada saat proses pembelajaran Agama Islam.

Dari beberapa pemikiran dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul : “ **Akhlak Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Binjai** “.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan diatas maka fokus penelitian ini adalah akhlak siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sub fokus : (1) sikap siswa di sekolah, (2) proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Atas dasar fokus dan sub fokus tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Binjai?
2. Bagaimana akhlak siswa-siswi di SMP Negeri 1 Binjai pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Binjai .
2. Mendeskripsikan akhlak siswa-siswi di SMP Negeri 1 Binjai pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Adapun secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai akhlak siswa-siswi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Memperkaya pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa-siswi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Sekolah untuk memaksimalkan kemampuan tenaga pendidiknya menjadi berkompeten dalam mengembangkan potensi mengajarnya.
2. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana proses pembelajaran Agama Islam untuk semakin memperhatikan peserta didiknya dan terus membimbingnya agar menjadi insan kamil.
3. Siswa-siswi sebagai objek pelaksana untuk terus meningkatkan intelektual dan akhlaknya menjadi lebih baik.
4. Peneliti lain untuk dapat mengungkapkan hal-hal lain yang diduga ikut memberikan pengetahuan mengenai akhlak peserta didik pada proses pembelajaran Agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari “ *khuludun*” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at.⁸ Dalam bahasa Yunani, pengertian *khalq* ini dipakai kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.⁹

Menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun. *Khalaq* merupakan gambaran sifat batin manusia, akhlak merupakan gambaran bentuk lahir manusia, seperti raut wajah dan tubuh.

Menurut istilah (*terminology*) para ahli berbeda pendapat tentang defenisi akhlak tergantung cara pandang masing-masing. Berbagai perbedaan para ahli itu adalah sebagai berikut :

1. *Farid Ma'ruf* mendefenisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
2. M Abdullah Diroz, mendefenisian akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan yang berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (*akhlak baik*) atau pihak yang jahat (*akhlak rendah*).
3. *Ibn Miskawaih* (w.1030 M) mendefenisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah,

⁸ Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh : Yayasan Pena, 2005), hlm. 155

⁹ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III*, (Bandung : PT Imperial Bhakti, 2007), hlm. 20

tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (*kebiasaan sehari-hari*).

4. *Al-Ghazali* (w.1111M) memberikan pengertian tentang bentuk ilmu akhlak itu sebagai ilmu yang menuju jalan yang keakhirat yang dapat disebut sebagai ilmu sifat hati dan ilmu raharia hubungan keagamaan yang kemudian menjadi pedoman untuk akhlak-akhlaknya orang baik.¹⁰

Akhlak itu sesungguhnya perpaduan antara lahir dan batin. Seseorang dikatakan berakhlak apabila seirama antara perilaku lahirnya dan batinnya. Karena akhlak itu juga terkait dengan hati, maka pensucian hati adalah salah satu jalan untuk mencapai akhlak mulia. Dalam pandangan Islam hati yang kotor akan menghalangi seseorang mencapai akhlak mulia. Akhlak merupakan hal yang sangat urgen seperti dalam hadis yang sangat populer di kalangan kaum Muslimin, Nabi bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمَّ مَكَارِ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Dari abu Hurairah ra berkata: bersabda Rasulullah Saw: Sesungguhnya aku diutus ke permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak mulia. (HR. Baihaqi)¹¹

Hadis di atas menerangkan bahwa tugas Rasulullah ialah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia itu sebabnya kita patut mencontoh seluruh perilaku Rasulullah. Semua perilaku yang dilakukan Rasulullah dan semua perkataan yang di ucapkannya merupakan hal-hal yang mulia dan bermanfaat. Tidak ada

¹⁰ *Ibid.* hlm. 21

¹¹ Imam Baihaqi, *Sunan Kubra, Juz-10*, (Beirut Fikri : Azzam, 2000), hlm. 192

prilaku Rasulullah yang menunjukkan tidak baik sebab Ia lah suri tauladan seluruh umat.

Selain dari Hadis diatas masih banyak Hadis lain yang isinya menyuruh untuk berakhlak mulia, seperti : mendidik anak supaya berakhlak mulia, memuliakan tamu, berkata yang benar; dan kenapa akhlak itu sangat penting? Akhlak membawa kesejahteraan dan kemaslahatan bagi manusia. Dengan akhlak yang benar maka persatuan dan kesatuan terjalin baik, terhindar manusia dari segala dampak yang timbul dari sifat-sifat akhlak tercela.¹² Berkaitan dengan hal tersebut terdapat firman Allah yang terdapat dalam Surah Al- Hujarat ayat 11 menyatakan sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِاللِّقَبِّ بِئْسَ الْاَسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمٰنِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ ﴿١١﴾

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.¹³

Al-Ghazali mengungkapkan kebaikan budi pekerti adalah sehatnya jiwa, jiwa manusia pengobatannya adalah dengan menghilangkan semua prilaku jelek dan akhlak yang rendah dari jiwa. Dan melakukan segala sifat keutamaan dan

¹² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 133-135.

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung : CV Diponegoro, 2006), hlm. 515.

akhlak yang baik pada jiwa. Murid yang masih tahap permulaan ajarkanlah ibadah-ibadah lahiriyah, jika berkecimpung dengan dunia, ajarkanlah akhlak yang baik.¹⁴

Akhlak merupakan fungsionalisasi agama. Artinya, keberagamaan menjadi tidak berarti bila tidak dibuktikan dengan akhlak. Akhlak merupakan perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan. Dalam kerangka yang lebih luas lagi, berakhlak berarti hidup untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Artinya hidup berguna bukan hanya untuk umat Islam, tetapi untuk keseluruhan umat manusia. Hal ini sejalan dengan hadis berikut :

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ لِكُلِّ دِينٍ خُلُقًا وَخُلُقُ الْإِسْلَامِ الْحَيَاءُ

Dari Anas semoga Allah meridhoinya dia berkata : Nabi Shalallahu 'alaihi wa sallam bersabda : Sesungguhnya setiap agama memiliki akhlak, dan akhlak Islami adalah rasa malu. (HR Ibnu Majah)¹⁵

Hadis tersebut berbicara tentang setiap agama pasti mengajarkan akhlak-akhlak yang baik, tidak satu pun agama yang mengajarkan perilaku tercela. Sesuai hadis diatas menjelaskan bahwa agama Islam memiliki akhlak dan akhlak tersebut adalah rasa malu sebab tiap manusia yang memiliki rasa malu pasti enggan melakukan hal-hal yang tidak baik. Karna manusia yang beriman pasti mengetahui mana yang diperintahkan Allah Swt dan mana yang di larang Allah Swt.

¹⁴ Ahmad Toha Putra, *Ihya' Ulumiddin Terjemahaan*, (Jakarta : Asy-Syifa, 1993), hlm. 132

¹⁵ Abdullah Shonhaji, *Terjemah Sunan Ibnu Majah*, (Semarang : CV Asy Syifa, 1992), hlm. 350

Guru agama adalah motor penggerak pendidikan agama, karena itu ia adalah pribadi berakhlak yang dicerminkan dalam dirinya dengan disiplin yang dicerminkan dalam dirinya dengan disiplin yang tinggi, berwibawa, cerdas, gemar belajar sekaligus sebagai bimbingan dan arahan.

Pendidikan kearah pemilik akhlak yang luhur untuk para siswa merupakan tanggung jawab semua guru. Oleh karena itu, pembinaannya pun harus oleh semua guru. Dengan demikian, kurang tepat kalau dikatakan bahwa mendidik para siswa agar memiliki akhlak luhur hanya tanggung jawab guru ata pelajaran tertentu, seperti Pendidikan Agama Islam atau guru pendidikan agama. Walaupun dapat dimengerti bahwa porsi yang dominan untuk mengajarkan akhlak adalah guru yang relevan dengan pelajara tersebut.

2. Macam-Macam Akhlak

Macam-macam akhlak ada 2 yaitu : akhlak yang baik dan terpuji dengan akhlak yang buruk dan tercela, ada pun rinciannya yaitu :

1. Akhlak Yang Baik Dan Terpuji

Menurut Al-Ghazali (dalam Basri) berakhlak mulia atau terpuji artinya “ Menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya”¹⁶

Menurut Hamka (dalam Basri) ada beberapa hal yang mendorong seseorang untuk berbuat baik, diantaranya:

¹⁶Basri, *Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 3

- a. Karena bujukan atau ancaman dari orang lain.
- b. Mengharap pujian atau takut mendapat cela.
- c. Karena kebaikan dirinya.
- d. Mengharapkan pahala dan surga.
- e. Mengharap pujian dan takut azab Allah.
- f. Mengharap keridhaan Allah semata.

Akhlak yang terpuji dibagi menjadi dua bagaian:

- 1) Akhlak lahir, berarti melakukan seluruh amal ibadah yang diwajibkan Tuhan, termasuk berbuat baik kepada sesama manusia dan lingkungan, dan dikerjakan oleh anggota lahir. Diantara beberapa perbuatan yang dikategorikan akhlak lahir adalah dermawan, adil, dan taat batin.
- 2) Akhlak batin, adalah segala sifat yang baik yang terpuji yang dilakukan oleh anggota batin, seperti tawakal, dan sabar.¹⁷

Ada banyak cara yang ditempuh untuk meningkatkan akhlak yang terpuji secara lahiriah diantaranya :

- a. Pendidikan, dengan pendidikan cara pandang seseorang akan bertambah luas, tentunya dengan mengenal lebih jauh akibat dari masing-masing akhlak terpuji adan tercela.
- b. Menaati dan mengikuti aturan dan undang-undang yang ada di masyarakat dan negara,

¹⁷*Ibid.* hlm. 3-5

- c. Kebiasaan, akhlak terpuji dapat ditingkatkan melalui kehendak dan kegiatan baik yang dibiasakan.
- d. Memilih pergaulan yang baik, sebaik-baiknya pergaulan adalah berteman dengan para ulama dan ilmunan.
- e. Melalui perjuangan dan usaha.¹⁸

Sedangkan akhlak yang terpuji batiniyah dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

- a. *Muhasabah*, yaitu selalu menghitung perbuatan-perbuatan yang telah dilakukannya selama ini, baik perbuatan baik buruk beserta akibat yang ditimbulkannya, ataupun perbuatan baik beserta akibat yang ditimbulkan olehnya.
- b. *Mu'aqadah*, memberikan hukuman terhadap berbagai perbuatan dan tindakan yang telah dilakukannya.
- c. *Mu'ahadah*, perjanjian dengan hati nurani, untuk tidak mengulangi kesalahan dan keburukan tindakan yang dilakukan, serta menggantinya dengan perbuatan yang baik.
- d. *Mujahadah* berusaha maksimal untuk melakukan perbuatan yang baik untuk mencapai derajat baik, sehingga mampu mendekati diri kepada Allah Swt.¹⁹

¹⁸ *Ibid.* hlm. 6

¹⁹ *Ibid.* hlm. 7

2. Akhlak Yang Buruk Dan Tercela

Menurut Imam Al-Ghazali (dalam Basri) akhlak yang tercela ini dikenal dengan sifat-sifat *muhlikat*, yakni segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran diri, yang tentu saja bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan. Al-Ghazali menrangkan 4 hal yang mendorong manusia melakukan perbuatan tercela diantaranya:

- a. Dunia dan isinya.
- b. Manusia.
- c. Setan (iblis).
- d. Nafsu.²⁰

Menurut Haidar Putra Daulay menjelaskan bahwa akhlak terbagi atas 3 bagian, yakni:

1. Akhlak kepada Allah dan Rasul

Akhlak kepada Allah itu melahirkan akidah dan keimanan yang benar kepada Allah, terhindari syirik, mentauhidkan-Nya baik tauhid *rububiyah* maupun *uluhiyyah*. Patuh melaksanakan seluruh perintah Allah baik bentuk ibadah *mahdah* maupun *ghairu mahdhah*. Sedangkan akhlak kepada Rasul adalah mencintainya, membelanya, melakukan Sunnahnya.

2. Akhlak kepada manusia

- Akhlak kepada diri sendiri, yaitu memenuhi kewajiban dan hak diri, ditunaikan kewajiban dan dimanfaatkan atau diambil hak. Disinilah terkait dengan pemeliharaan diri agar sehat jasmani dan rohani menunaikan kebutuhan diri, baik yang bersifat biologis maupun spiritual. Tidaklah dikatakan seseorang berakhlak kepada dirinya apabila dia menyiksa diri sendiri, tidak memperduikan kebutuhan dirinya.
- Akhlak kepada keluarga, yaitu dimulai dari akhlak kepada orang tua, begitu juga adanya kewajiban orang tua kepada anak, merawat, dan

²⁰ *Ibid*, hlm. 35

mendidik, memberi makan, pakaian, rumah, dan lainnya seperti firman Allah yang menjelaskan

- Akhlak kepada tetangga, yaitu saling tolong menolong seperti yang dilakukan rasul.
- Akhlak kepada masyarakat luas, yaitu menyangkut bagaimana menjalain ukhwah, menghindari diri dari perpecahan serta saling bermusuhan.

3. Akhlak terhadap alam semesta

Fungsi manusia sebagai khalifah bermakna bahwa Allah telah memberikan amanah kepada manusia untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam semesta ini.²¹

B. Akhlah Siswa Sebagai Peserta Didik Di Sekolah

1. Mematuhi peraturan sekolah

Membiasakan diri mematuhi peraturan-peraturan sekolah berarti melatih diri untuk disiplin dalam mentaati peraturan sekolah. Untuk dapat mematuhi peraturan sekolah tentu saja penting mengetahui dan memahami terlebih dahulu tentang peraturan sekolah tersebut.

Peraturan-peraturan sekolah itu antara lain:

- a. Datang kesekolah tepat pada waktunya
- b. Membawa persiapan belajar sesuai dengan daftar pelajaran
- c. Ketika hendak masuk kedalam kelas mengucapkan salam terlebih dahulu
- d. Menyimpan buku-buku dan alat-alat pada tempat yang telah ditentukan
- e. Duduk dengan tenang dan tertib, jangan mengganggu teman
- f. Perhatikan pelajaran yang diterangkan guru
- g. Menjaga kebersihan sekolah dan kelas
- h. Menyelesaikan tugas dan kewajiban tepat pada waktunya.²²

²¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta : Kencana Media Grup, 2014), hlm. 136-141

²² *Ibid*, hlm. 108

Peraturan-peraturan yang harus dituruti itu adalah semua peraturan yang berlaku pada sekolah atau madrasah tempat belajar.

2. Adab terhadap guru

Aktifitas siswa dalam dunia pendidikan selama enam hari adalah tidak lain untuk belajar berbagai macam ilmu pengetahuan agar kelak menjadi orang pandai yang berakhlak baik. Untuk datang dan berangkat kesekolah tentu saja ada aturan waktunya dimana siswa tidak boleh telat dan harus tepat waktu. Sebagai seorang siswa muslim selain harus mempersiapkan sesuai daftar pelajarannya, kebersihan anggota badan dan kerapian juga harus dijaga.

Menurut Az-Zarmuji (dalam Aliy As'ad) bagi setiap pelajar sebaiknya mempunyai etika terhadap gurunya. Karena begitu tinggi penghargaan itu sehingga menerapkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi. Agar siswa memuliakan guru. Al 'Abdari pun menasehatkan pada seorang murid agar jangan mengganggu guru dengan banyak pertanyaan bila ternyata ia tidak suka dengan demikian. Jangan berlari dibelakangnya jika dijalanan. Dalam terjemahan *Ta'lim Muta'alim* telah dijelaskan bahwa seorang murid itu harus patuh kepada guru, dan dalam hal ini Az Azarnuji berkata, sebagian dari kewajiban para murid ialah jangan berjalan didepan guru, jangan duduk ditempat duduk guru, dan jangan berbicara kecuali sesudah meminta ijin dari guru.²³

Guru adalah pengganti orang tua dalam mendidik siswa, selain memberikan materi pelajaran untuk membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, guru juga bertanggung jawab dalam mendidik mental dan akhlak siswa.

²³ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, (Kudus : Menara Kudus, 2007), hlm. 37-

Sebagaimana filosofi pendidikan kita yang sudah mulai terlupakan bahwa pendidikan adalah mendidik siswa yang bukan hanya pada intelektual tetapi juga mental (akhlak).

Dunia pendidikan saat ini mulai bergeser dari filosofinya, pendidikan yang kemudian lebih memprioritaskan intelektual dan kecerdasan akal siswa dengan melupakan pendidikan akhlak. Mungkin dampaknya akan terasa ketika kita banyak menjumpai orang-orang cerdas tetapi dengan sikap yang anti sosial, tidak bertanggung jawab dan korup.

Pendidikan akhlak mestinya ditanamkan dari sejak dini termasuk ditingkat pendidikan anak-anak sampai sekolah tingkat dasar di madrasah ibtida'iyah. Terhadap guru, Islam mengatur bagaimana tatakrama dan adab seorang siswa dalam bersikap dan berperangai sebagai upaya menanamkan akhlak yang baik. Sopan santun dalam bergaul dengan guru diantaranya:

- a. Bila bertemu mengucapkan salam
- b. Bersikap ramah tamah dan lembut
- c. Berbicara dengan bahasa yang santun
- d. Hormati guru seperti menghormati orang tua sendiri
- e. Berkata jujur kepada guru
- f. Menuruti semua perintah guru agar disenangi dan dapat belajar dengan tenang.²⁴

3. Akhlak siswa terhadap teman

Akhlak adalah budi pekerti, tingkah laku, dan perbuatan. Siswa adalah anak yang belajar pada sekolah dasar dan sekolah menengah. Teman adalah yang bersama dengan siswa. Akhlak karimaha adalah perbuatan yang dilakukan oleh siswa terhadap temannya. Sikap tersebut ialah :

²⁴ *Ibid*, hlm. 109

- a. Tersenyumlah kepada siapa saja, terutama teman di sekolah.
- b. Menjalin hubungan yang baik atau harus hidup rukun dengan teman.
- c. Selalu berbuat kebaikan kepada teman.
- d. Saling bertegur sama dengan teman dimana pun saat berjumpa, lebih-lebih saat disekolah.
- e. Membantu dan menyayangi temandan saling memberi maaf.
- f. Menjenguk teman yang sedang sakit dan mendo'akannya.
- g. Bertemanlah dengan siapa pun.²⁵

Salah satu cara memuliakan ilmu, adalah menghormati teman belajar dan guru yang mengajar. Karena itu murid dianjurkan berkasih mesra dengan guru dan teman-teman sebangku pelajarannya agar dengan mudah mendapat pengetahuan dari mereka.²⁶

4. Akhlak siswa dalam proses pembelajaran

Adapun sikap seorang siswa saat dalam pembelajaran di kelas ialah sebagai berikut:

- Mengucapkan salam pada waktu masuk kelas, serta menghormati guru
- Duduk dengan baik serta tertib dan berdo'alah sebelum pelajaran dimulai
- Jangan mengganggu teman yang sedang belajar
- Mendengarkan keterangan guru dengan tekun, agar dapat memahami apa-apa yang disampaikan guru tersebut.
- Tanyakanlah pelajaran yang kurang dimengerti, pada saat bertanya acungkan tangan kanan
- Bila hendak keluar kelas minta izin terlebih dahulu kepada guru
- Menjaga kebersihan tempat belajar agar tidak mengganggu kenyamanan sewaktu belajar
- Patuhi serta turuti segala perintah dan nasehat guru.²⁷

5. Sifat-sifat dan kode etik peserta didik dalam pendidikan Islam

²⁵ Loso, *Akhlaq Siswa Terhadap Teman*, (Semarang: CV Ghyas Putra Semarang, 2008), hlm. 56-57.

²⁶ Aliy As'ad, *Op. Cit*, hlm. 47-48

²⁷ Haidar Putra Daulay, *Op. Cit*, hlm. 109

Sifat-sifat dan kode etik peserta didik merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Al-Ghazali (dalam Abdul Majid) , merumuskan sebelas pokok kode etik peserta didik, yaitu :

- a. Belajar dengan niat ibadah kepada Allah SWT, sehingga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dituntut untuk menyucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak yang tercela (*takhalli*) dan mengisinya dengan akhlak yang terpuji (*tahalli*).
- b. Mengurangi kecenderungan pada duniawi dibandingkan masalah ukhrawi.
- c. Bersikap rendah hati dengan cara menanggalkan kepentingan [pribadi untuk kepentingan pendidiknya. Sekalipun ia cerdas, tetapi ia bijak dalam menggunakan kecerdasan itu ada pendidiknya, termasuk juga bijak kepada teman-temannya yang IQ-nya lebih rendah.
- d. Menjaga pikiran dan pertentangan yang timbul dari berbagai aliran, sehingga ia terfokus dan dapat memperoleh satu kompetensi yang utuh dan mendasar dalam pembelajaran.
- e. Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji (*mahmudah*), baik untuk ukrawi maupun duniawi, serta meninggalkan ilmu-ilmu yang tercela (*mazmumah*).
- f. Belajar dengan bertahap atau berjenjang dengan memulai pelajaran yang mudah menuju pelajaran yang sukar.

- g. Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian beralih pada ilmu yang lainnya, sehingga peserta didik memiliki spesifikasi ilmu pengetahuan secara mendalam.
- h. Mengenal nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari, sehingga mendatangkan objektivitas dalam memandang suatu masalah.
- i. Memprioritaskan ilmu *diniyah* yang terkait dengan kewajiban sebagai makhluk Allah Swt, sebelum memasuki ilmu duniawi.
- j. Mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan yaitu ilmu yang bermanfaat dapat membahagiakan, menyejahterakan, serta memberikan keselamatan dunia akhirat.
- k. Peserta didik harus tunduk pada nasihat pendidik sebagaimana tunduknya orang sakit terhadap dokter.²⁸

Dalam buku karangan Haidar Putra Daulay menjelaskan bahwa pembentukan akhlak terbagi atas beberapa metode yaitu : metode taklim, metode pembiasaan, metode latihan dan metode mujadilah.²⁹

1. Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak Siswa

Menurut Abudin Nata ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak pada peserta didik yang terbagi menjadi 3 yaitu:

- a. *Aliran Nativisme*
Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak diri seseorang ialah faktor pembawaan diri dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain.
- b. *Aliran Empirisme*

114 ²⁸ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Fajar Interpratama, 2008), hlm. 113-

²⁹ Haidar Putra Daulay, *Op. Cit*, hlm. 141

Faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.

c. Aliran *Konvergensi*

Pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor eksternal yaitu pembentukan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.³⁰

Menurut pendapat di atas bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak baik atau buruk dari peserta didik. Faktor tersebut bisa datang dari dalam diri anak sendiri dan bisa dari luar diri anak seperti dari lingkungan, keluarga dan orang-orang yang berada disekitarnya. Sehingga anak bertingkah laku berubah-ubah sesuai faktor yang melatarbelakanginya.

C. Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.³¹ Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks, didalamnya mencakup proses/kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan belajar terutama terjadi pada siswa dengan segala aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sedangkan kegiatan mengajar diperankan oleh guru dalam perannya sebagai fasilitator dan desainer proses pembelajaran.³²

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku peserta didik kearah

³⁰ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 166-167

³¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 109-110

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 20

yang lebih baik. Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah dan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek, diantaranya: pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, dan lain-lain.³³

Pembelajaran merupakan cara setiap peserta didik mendapatkan ilmu secara bertahap. Allah sangatlah memuliakan umatnya yang menuntut ilmu. Sudah kewajiban orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Karena pentingnya menuntut ilmu hingga firman Allah dalam Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11 yang menjelaskan berikut ini:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan ..³⁴

Dengan demikian pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu:

³³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2001), hlm.

³⁴ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 543

1. Bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar.
2. Bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.³⁵

Dengan demikian, makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar, yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan siswanya untuk belajar. Paparan diatas mengilustrasikan bahwa belajar merupakan proses internal siswa dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Dari segi guru, belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran.

D. Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Darajat (dalam Sri Minarti) pendidikan Islam didefinisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Setelah itu, menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁶ Sedangkan Pendidikan Islam menurut Muhammad S.A. Ibrahimy ialah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seorang manusia untuk memimpin hidupnya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga ia dengan mudah mampu mencetak hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.³⁷ Sejalan dengan pendapat diatas sesuai dengan perkataan Rasulullah sebagai berikut:

³⁵ Abdul Majid, *Op. Cit*, hlm. 110

³⁶ Sri Minarti, *Ilmu Pendiikan Islam*, (Jakarta : Amzah, 2013), hlm. 26-27

³⁷ *Ibid.* hlm. 28

حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلْفٍ أَبُو بَشِيرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ
 سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ يُرِدْ
 اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ

Telah menceritakan kepada kami Bakar bin Khalafah Abu Bisyr berkata, telah menceritakan kepada kami Abdul A'la dari Ma'mar dari Zuhri dari Sa'id Ibnu Nusayyab dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda : Barang siapa dikehendaki Allah untuk mendapat kebaikan, maka Allah akan memberikan pemahaman kepadanya tentang agama. (HR. Ibnu Majah)³⁸

Sri Minarti menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana, dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada para peserta didik serta mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mampu melaksanakan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan nilai-nilai Illahiah yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis di semua dimensi kehidupan. Dasar pendidikan Islam sendiri adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah.³⁹

Di negara kita, Indonesia, pendidikan agama diselenggarakan dan diatur oleh Departemen Agama bekerja sama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pada mulanya, Departemen Agama mengatur dan menyelenggarakan sekolah-sekolah yang bercorak agama saja, dari tingkat sekolah rendah seperti madrasah-madrasah sampai tingkat pendidikan tinggi seperti institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan lain-lain. Akan tetapi, setelah melihat perkembangan sejarahnya sekolah-sekolah agama yang diselenggarakan Departemen Agama itu kemudian juga memberikan pelajaran-pelajaran umum dan menyesuaikan tingkat-tingkat sekolahnya dengan tingkat-tingkat sekolah umum yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Perkembangan tersebut kemudian menimbulkan berbagai masalah, terutama masalah pengelolaan kurikulum, peningkatan mutu agar sejajar dengan

³⁸ Abdullah Shonhaji, *Op.Cit*, hlm.219

³⁹ Sri Minarti, *Op. Cit*, hlm. 33

sekolah umum, dan pengangkatan guru-gurunya. Disatu pihak, sekolah-sekolah agama ingin mempertahankan porsi untuk pendidikan atau pelajaran agama sebanyak-banyaknya, dipihak lain sekolah-sekolah itu pun harus memberikan pendidikan umum yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan agama disekolah-sekolah umum terutama di sekolah-sekolah negeri dilakukan oleh guru-guru agama yang diangkat oleh Departemen Agama. Karena disekolah-sekolah negeri pada umumnya mayoritas muridnya beragama Islam. Betapa pentingnya pendidikan agama itu bagi warga negara Indonesia, terbukti dari adanya peraturan pemerintah yang mengharuskan pendidikan agama itu diberikan kepada anak-anak sejak anak itu bersekolah di taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Peraturan pemerintah tersebut ialah Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 ayat (1) dan (2), dan Pancasila sebagai dasar dan falsafah negara Republik Indonesia, maka pendidikan agama merupakan segi pendidikan yang utama yang mendasari semua segi pendidikan lainnya.⁴⁰

Pendidikan agama dan pembentukan akhlak memiliki keterkaitan yang sangat erat, bahkan pada hakikatnya menyatu dan tidak terpisahkan. Domain pokok dari pendidikan agama ada tiga : pendidikan keimanan (aqidah), pendidikan ibadah dan pendidikan akhlak. Dalam konsep islam domain aqidah dan ibadah terkait erat dengan akhlak.⁴¹

Menurut pendapat diatas pendidikan agama Islam di sekolah di laksanakan untuk dapat membentuk keteguhan peserta didik untuk mengamalkan hal-hal yang dianjurkan dalam Islam. Mengenai hal-hal yang harus dilakukan atau tidak, perbuatan yang baik dan yang buruk, imbalan dan juga sanksi semuanya sudah terdapat dalam ajaran agama Islam. Sehingga nantinya peserta didik dapat mengamalkannya dikehidupannya.

⁴⁰ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011), hlm. 156-157

⁴¹ Haidar Putra Daulay, *Op, Cit*, hlm. 141-142

E. Kerangka Berpikir

Peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda terutama saat proses pembelajaran berlangsung di sekolah mulai dari proses pembukaan pembelajaran sampai pembelajaran selesai. Dalam tiap kelas terdapat peserta didik yang memiliki akhlak terpuji saat proses pembelajaran seperti mendengarkan penjelasan guru, sopan dalam berbicara, selalu mengerjakan tugas, hadir tepat waktu. Namun, tidak dapat di pungkiri selalu ada peserta didik yang memiliki akhlak tercela seperti mengganggu teman, tidak mendengarkan penjelasan guru dan teman, merusak fasilitas sekolah dan membuat kebisingan saat belajar.

Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang menyampaikan nilai-nilai kebaikan untuk seluruh peserta didik. Seorang pendidik juga mencontohkan akhlak yang baik kepada seluruh peserta didiknya. Dengan berbagai strataegi dan pembiasaan-pembiasaan baik selama proses pembelajaran seorang pendidik tidak kenal lelah untuk membentuk kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Namun faktanya tetap ada peserta didik yang tidak sesuai dengan harapan pendidik.

Setiap tingkah laku peserta didik tersebut bukanlah tanpa alasan melainkan ada faktor-faktor yang menyebabkan mereka melakukan tingkah laku baik maupun buruk. Faktor terbesar bisa datang dari dalam dirinya sendiri seperti sedang sakit, kebiasaan, dan kebosaanan. Sementara ada juga faktor yang berasal dari luar diri anak mulai dari pengaruh teman, kebiasaan dirumah, dan didikan orang tua.

Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan berbagai karakter tercipta karena beberapa faktor dan berbagai kebiasaannya. Faktor tersebut bisa datang dari dalam diri anak maupun dari luar diri anak didik. Sebagai seorang pendidik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam harus tetap membiasakan peserta didik dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik selalu mencontohkan akhlak yang baik

F. Penelitian Relevan

Sebagai bahan perbandingan penulis melihat dan meneliti penelitian yang sama sehingga ditemukan hasil kesimpulan yang mendalam. Beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan skripsi peneliti:

1. Yuli Yuliana, 2011, dalam skripsi yang berjudul Akhlak Siswa dalam Proses Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru. Penelitian yang dilakukan menggunakan metodologi kualitatif dengan data kuantitatif. Adapun hasil yang didapat ialah akhlak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 23 Pekanbaru dikategorikan baik. Persamaan penelitian Yuli Yuliana dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yakni tentang akhlak siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya terletak pada metodologi penelitian yakni menggunakan kualitatif dengan data kuantitatif sementara penelitian ini menggunakan *kualitatif Inquiry*.
2. Sri Fatmawati, 2011, dalam skripsi yang berjudul Hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa kelas VIII di SMP Negeri 03 Tangerang Selatan. Penelitian yang dilakukan

emnggunakan metodologi kuantitatif. Adapun hasil yang didapatnya ialah adanya hubungan yang signifikan antara pembelajaran pendidikan agama Islam. Persamaan penelitian Sri Fatmawati dengan penelitian ini terletak pada fokusnya yakni pembelajaran pendidikan agama Islam dan akhlak siswa. Sedangkan perbedaanya terdapat pada penggunaan metodologi yakni menggunakan kuantitaif sementara penelitian ini menggunakan kualitatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi pelaksanaan penelitian ini yaitu SMP Negeri 1 Binjai, karena sekolah tersebut merupakan sekolah percontohan di daerah Binjai, sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya lebih lanjut. Sedangkan waktu yang peneliti gunakan yaitu selama jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung.

B. Pendekatan Metodologi

Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah sesuai dengan permasalahan yang diajukan yaitu jenis penelitian/ pendekatan kualitatif *Naturalistic Inquiry*, yaitu menurut Guna (dalam Salim dan Syahrur) inkuiri yang dilakukan dalam latar/ *setting* alamiah (dalam bidang/ lapangan yang menjadi perhatian, tidak dalam labolatorium), dengan menggunakan metode-metode alamiah (observasi, wawancara, berfikir, membaca, menulis), dengan caraa yang alamiah/wajar dalam apa yang sedang mereka kaji (para praktisi, seperti guru, konselor dan administrator maupun penelitian dan evaluator).⁴²

Adapun penelitian yang berjenis kualitatif ini akan dilaksanakan dengan ciri-ciri sebagaimana dikemukakan Bogdan dan Biklen (dalam Moleong), yakni :

1. Latar alamiah sebagai sumber data, yaitu keadaan/situasi yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini oleh peneliti, yang harus

⁴² Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2007), hlm. 48

alami tanpa ada penambahan-penambahan, sehingga dapat meragukan kesahihan dalam penelitian ini.

2. Peneliti adalah instrumen kunci, yaitu peneliti merupakan alat yang digunakan dalam penelitian ini yang memudahkan peneliti dalam memperoleh sebuah data.
3. Peneliti kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil, yaitu seorang peneliti kualitatif lebih mementingkan proses yang terjadi dilapangan atau tempat penelitian dari pada sebuah hasil.
4. Peneliti dengan pendekatan kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif, yaitu seseorang peneliti kualitatif lebih cenderung menganalisis data yang sudah diperoleh dari lapangan secara iduktif dan bukan dengan deduktif. Biasanya penguraian ini dilakukan dari masalah yang terkecil kepada masalah atau hal yang lebih besar.
5. Makna yang dimiliki pelaku yang mendasari tindakan-tindakan mereka (kepala sekolah, guru, staf) merupakan aspek esensial dalam penelitian kualitatif, yaitu makna tindakan dari informan merupakan aspek yang perlu sekali dalam penelitian kualitatif ini demi kesahihan dan kelengkapannya.⁴³

Jadi, dari berbagai penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif (*Naturalistik Inquiry*) adalah penelitian yang bertitik fokus kepada kelamiah sumber data yang diperoleh melalui penelitian lapangan. Data yang dikumpulkan adalah berupa deskriptif data (kata-kata, gambar, dan bukan

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 13

angka). Pada penelitian ini juga, data yang diperoleh dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumen.

Peneliti menggunakan metode kualitatif (*Naturalistik Inquiry*) dalam penelitian ini dengan alasan peneliti ingin menjabarkan akhlak siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Binjai yang mencerminkan prilaku dan sikap dari peserta didik sekolah tersebut khususnya bagi siswa-siswi yang beragama Islam.

C. Subyek Penelitian

Subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Berkaitan dengan hal ini, Spradley (dalam Salim dan Syahrums) menjelaskan bahwa informan yang dipilih haruslah seseorang yang benar-benar memahami situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti dengan berkesinambungan.⁴⁴

Dengan adanya penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa subyek penelitian harus dipilih dengan cermat dan bijak. Karena subyek penelitian merupakan informan yang dapat memberikan segala informasi yang terkait dengan topik penelitian. Dengan begitu maka yang yang didapat akan saling berkaitan dengan topik dan akurat. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadikan peneliti menerima bulat-bulat apa yang didapat menjadi kesimpulan akhirnya.

Pada penelitian kualitatif (*Naturalistik Inquiry*) peneliti memerlukan beberapa informan dan informan juga harus terdiri dari berbagai pihak yang

⁴⁴ Salim dan Syahrums, *Op. Cit*, hlm. 142-143.

berkaitan dengan topik penelitian. Ada pun informan yang bersangkutan dengan topik peneliti mengenai akhlak siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu peserta didik yang akan menjadi subyek utamanya. Sedangkan yang akan menjadi subyek pendukungnya yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari teknik pengumpulan data, maka proses pengumpulan data yang dapat dilakukan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan hal-hal lainnya yang dapat langsung diamati oleh peneliti. Oleh karena itu teknik ini digunakan bila responden yang diamati tidak terlalu besar jumlahnya. Jenis observasi yang dilakukan ialah observasi tanpa partisipasi, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas obyek yang sedang diamati tetepi hanya sebagai pengamat independen. Dari segi perencanaannya termasuk kedalam observasi tidak terstruktur yaitu, dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁴⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti tidak berperan aktif dalam penelitiannya. Dan perencanaan yang digunakan tidaklah terstruktur melainkan hanya sebuah isyarat-isyarat saja. Adapun metodologi ini yang menjadi pilihan peneliti dikarenakan fokus penelitian ini adalah mengungkap akhlak siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Binjai. Adapun komponen-kompoen akhlak yang menjadi observasi yakni tingkah laku,

⁴⁵ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 148-150

sikap dan perkataan peserta didik selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Ketiga komponen yang diamati yakni antara siswa dengan guru, antara siswa dengan teman dan antara siswa dengan lingkungan belajar.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pernyataan untuk melakukan interview, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan saling terkait antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian *naturalistik inquiry* pertanyaan terbuka lebih diutamakan.⁴⁶

Haris Herdianyah berpendapat (dalam Rukaesi) yakni, dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data/peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder* atau alat bantu lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara dapat dilakukan baik melalui tatap muka maupun pesawat telepon. Melalui kedua cara ini, akan selalu terjadi kontrak pribadi. Oleh karena itu, pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan di mana wawancara harus dilakukan. Ada baiknya wawancara dilakukan dalam kondisi hati menyenangkan, baik di peneliti maupun narasumber.⁴⁷

Dari berbagai penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya wawancara merupakan hal yang sangat efektif untuk mendapatkan informasi yang diinginkan peneliti dan dapat membantu menyelesaikan penelitian dengan hasil yang relevan dengan topik. Dalam penelitian ini wawancara yang

⁴⁶ Jemmy Rumengan, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2013), hlm. 67

⁴⁷ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Op. Cit*, hlm. 153

dilakukan dengan berbagai pihak seperti siswa-siswi dan pendidik. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan akhlak atau sikap siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi dalam hal ini berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip. Metode mengumpulkan data ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.⁴⁸

Dari penjelasan diatas dapat ditarik intinya yaitu dokumentasi merupakan sesuatu yang dapat memudahkan kita dalam menemukan fakta-fakta yang tertulis dalam berbagai bentuk. Dalam penelitian ini dokumen yang akan kita gali ialah berbagai dokumen yang berada di sekolah tempat penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan begitu maka peneliti akan menemukan titik terang dalam penelitiannya.

E. Analisis Data

Pada tahapan ini model analisis data yang dipakai ialah analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari : reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengemukakan (dalam Salim dan Syahrur) menjelaskan bahwa reduksi data diartikan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “ kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di

⁴⁸ Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan : UNIMED Press, 2012), hlm. 48

lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Tegasnya ialah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat bagian-bagian, penggolongan dan menulis memo.⁴⁹ Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun. Dalam penelitian ini maka peneliti akan mencatat sesuai intruksi diatas mengenai topik penelitian yaitu akhlak siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan⁵⁰. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis. Setelah data tentang akhlak siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di reduksi maka tahapan selanjutnya ialah penyajian data sesuai dengan langkah-langkah diatas.

3. Menarik Kesimpulan / *Verifikasi*

Menurut Lincoln (dalam Salim dan Syahrums) bahwa kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan “final” mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada

⁴⁹ Salim dan Syahrums, *Op. Cit*, hlm. 148

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 149-150

besarnya kupulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penelitian dalam menarik kesimpulan.⁵¹ Setelah semua data tentang akhlak siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di proses maka langkah terakhirnya yaitu penarikan kesimpulan atau *verifikasi*.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Sehubungan dengan pemeriksaan keabsahan data, Putra dan Dwi Lestari (dalam Nusa Putra) mencatat uji keabsahan data diperiksa dengan teknik-teknik yaitu :⁵²

1. Perpanjang Pengamatan

Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori. Menambah waktu berada di lapangan untuk mengecek apakah kategori yang dirumuskan sesuai dengan data lapangan, sesuai dengan perspektif para partisipan.

2. Peningkatan Ketekunan Pengamatan

Peneliti memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik.

⁵¹ *Ibid*, hlm. 150

⁵² Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindi Persada, 2012), hlm. 102-109

3. Triangulasi

Pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan/atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat keterpercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan 3 strategi yaitu triangulasi sumber, metode dan waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Pada hakikatnya analisis kasus negatif adalah mencari pembandingan yang sifatnya bertentangan dengan temuan penelitian. Ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan holistik terkait dengan temuan penelitian.

5. Kecukupan Referensial

Dalam penelitian kualitatif sangat dianjurkan untuk memenuhi indikator kecukupan referensi yaitu melengkapi pengumpulan data dengan perekam suara, kamera foto, dan kamera video. Dengan demikian, ada bukti lain selain deskripsi verbal dalam catatan kualitatif. Tentulah lebih banyak bukti akan lebih meyakinkan.

Dari berbagai penjelasan dan rincian diatas dapat disimpulkan bahwa tektik keabsahan data tidak dilakukan dengan sembarangan. Kebasahan data dilakukan agar hasil yang diadapt sudah teruji dan tidak diragukan keabsahannya. Sehingga penelitian tentang akhlak siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam mendapatkan hasil yang akurat dan dapat menjadi referensi bacaan.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang Ringkas Objek Penelitian

SMP Negeri 1 Binjai berdiri pada tahun 1940, latar belakang berdirinya SMP Negeri 1 Binjai diilhami oleh pemikiran tokoh-tokoh pendidik di kota Binjai pada saat itu. Dengan kondisi fisik sekolah yang sangat sederhana yang hanya memiliki beberapa ruang saja yang di jadikan kelas dan ruang keperluan pendidik. Aktivitas yang dilakukan di sekolah ini mulai dari pagi hingga siang hari.

Tahun demi tahun SMP Negeri 1 Binjai mengalami kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pada tahun-tahun berikutnya dimulailah pembangunan-pembangunan fasilitas sekolah seperti perpustakaan, musholla, laboratorium dan sebagainya. Hingga pada tahun 2008 sekolah ini menjadi sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) sampai sekarang. Demikian sekilas sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Binjai semoga kedepan dapat membantu program-program pemerintah dalam mencerdaskan generasi bangsa dan mencetak bibit-bibit generasi yang mumpuni dan berakhlak yang mulia.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah

“ Dengan Lingkungan Sekolah Yang Bersih, Hijau, Sehat dan Indah didukung oleh sarana prasarana yang memadai, menjadikan SMP Negeri 1 Binjai unggul dalam prestasi berdasarkan Imtaq, Iptek, olah raga dan seni serta

mengembangkan pengetahuan, sikap dan partisipasi warga sekolah/masyarakat dalam pengelolaan Lingkungan Hidup “

Misi Sekolah

1. Mewujudkan peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur.
2. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, sehat dan indah Lingkungan.
3. Mempersiapkan Generasi Hijau (*Green Generation*) yang bersikap positif terhadap masalah Lingkungan Hidup
4. Mewujudkan peningkatan perilaku moral yang sehat dan disiplin
5. Mewujudkan peningkatan prestasi akademik dan non akademik
6. Mewujudkan koordinasi dengan Komite Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat.
7. Mewujudkan kurikulum berbasis lingkungan.
8. Mewujudkan peningkatan Imtaq dan Iptek.
9. Mewujudkan sarana dan prasarana pembelajaran yang canggih

3. Profil Sekolah

Alamat	: Jalan Sultan Hasanuddin No. 28
Desa / Kecamatan	: Satria
Kab / Kota	: Binjai
No. Telp & Fax	: (061) 8821226
Bank / No. Rek	: BRI Cabang Binjai / 0238 – 01 – 014274 -50-5
NPWP	: 00 000 054 7 119 000

NSS / NSM / NDS	: 201 076 101 001
Tahun Didirikan	: Sejak Jaman Belanda (Sebelum Merdeka)
Tahun Beroperasi	: Sejak Jaman Belanda (Sebelum Merdeka)
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah
Luas Tanah	: 5.328 m ²
Status Bangunan	: Pemerintah
Surat Ijin Bangunan	: No. 275 / B / II Tgl. 29 – 01 – 1951
Luas Seluruh Bangunan	: 2963 m ²
Kepala Sekolah	: Sobar ,SPd,

TABEL I. Keadaan Guru Dan Pegawai Sekolah SMPN 1 Binjai

Ijazah Tertinggi	Guru tetap	Guru tidak tetap	Pegawai
S3 / S2	–	–	–
S.1	25 Orang	–	–
D.3	16 Orang	–	–
D2	7 Orang	–	–
D1	5 Orang	–	–
PGSLTP	5 Orang	–	–
Sarmud	–	–	–
SLTA	–	–	6 Orang
SLTP	–	–	1 Orang
SD	–	–	–
Jumlah	57 Orang	–	7 Orang

Sumber data: Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 1 Binjai

TABEL II. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMPN 1 Binjai

Ruang	Jumlah	Luas	Buku	Jumlah
Teori / Kelas	20 Ruang	1.087 M2	Judul	345
Laboratorium	1 Ruang	144 M2	Jumlah	6.631
Perpustakaan	1 Ruang	84 M2	Buku paket	9.026
Ketrampilan	1 Ruang	*) 162 M2		
Osis	1 Ruang	*)		
Koperasi	1 Ruang	*)		
UKS	1 Ruang	*)		
Bimbingan Konseling	1 Ruang			
Guru	1 Ruang	162 M2		
Tata Usaha	1 Ruang	56 M2		
Ibadah	1 Ruang	100 M2		
Gudang	1 Ruang	30 M2		
Kamar Mandi / WC	10 Ruang	34 M2		
Lapangan Upacara	1 Buah	1.200 M2		
Lapangan Parkir	1 Buah	50 M2		

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha SMP Negeri 1 Binjai

B. Temuan Khusus

Selama kurang lebih 2 bulan peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Binjai, terdapat berbagai fakta yang terjadi dilapangan. Mulai dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung sampai Akhlak siswa-siswinya yang beragam. Pembelajaran yang dilakukan di Musholla juga menjadikan banyak hal-hal yang baru peneliti lihat. Penelitian pun difokuskan pada kelas VIII 7 dan kelas VIII 6 sebagai perbandingan yang menjadi daya tarik peneliti.

1. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Binjai

SMP Negeri 1 Binjai merupakan sekolah percontohan yang sudah menggunakan Kurikulum 2013 walaupun belum seluruhnya sempurna. Tetapi di sekolah tersebut sudah membuat kelompok-kelompok belajar saat proses pembelajaran berlangsung seperti yang terlihat pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Musholla. Sekolah juga menyediakan berbagai buku bacaan dan fasilitas internet di Musholla tersebut, sehingga guru hanya menjadi fasilitator para peserta didik. Namun sebagai pendidik yang bertanggung jawab untuk karakter dan sikap siswa terutama membentuk akhlak maka guru agama tersebut selalu banyak memberi nasihat dan cerminan perilaku yang baik.

Ketika hari pertama peneliti mengamati berbagai hal mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Binjai terlihat pelaksanaan pembelajaran mulai dari pembukaan sampai pembelajaran selesai. Pada observasi pertama peneliti melihat pembelajaran di buka dengan membaca do'a belajar secara bersamaan yang dipimpin oleh guru yang biasa dipanggil dengan sebutan *Sir* Jamil. Kemudian para siswa membaca surah *Al-Alaq* dan terjemahannya, selanjutnya *Sir* Jamil menjelaskan tentang ayat tersebut, mulai dari jumlah surah, asbabun nuzul surah, tafsiran surah, dan kandungan surah tersebut.

Pada observasi kedua dan ketiga tidak terlihat perbedaan, peneliti masih melihat proses pembelajaran di mulai dengan pembukaan yang sama, hanya saja pada observasi kedua dan ketiga surah yang di baca siswa-siswinya dan yang dijelaskan oleh gurunya berbeda. Pembahasan surah pada observasi kedua ialah

Surah *Al-Qadar* dan observasi ketiga membahas surah *Al-Bayyinah*. Namun pembahasan masih seputar sejarah surah, asbabun nuzul, tafsiran surah dan berbagai hal tentang surah tersebut. Dari hasil wawancara dengan guru PAI kelas VIII SMPN 1 Binjai yaitu *Sir* Jamil menjelaskan sebagai berikut :

Yaaa, saya memang membiasakan para siswa saya untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Tapi, apa-apa yang mereka baca juga harus mereka pahami, walaupun tidak seluruhnya mereka pelajari. Setidaknya siswa-siswi saya tahu tentang jumlah ayat, sebab turunnya ayat tersebut, dimana ayat tersebut turun, dan kandungan ayat tersebut. Saya berharap dengan pengetahuan-pengetahuan tersebut para siswa saya dapat mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut ketika mereka berada dimana pun. Dan juga dapat menabuh wawasan mereka mengenai kitab suci dari agamanya sendiri. Sehingga ketika di luaran mereka bisa menghadapi masyarakat dilingkungannya. Ayat tersebut biasanya dibahas secara berturut di juz 30 mulai dari Surah An-Naba' sampai An-Nas.⁵³

Dari paparan diatas dapat dilihat bahwasannya *Sir* Jamil merupakan guru yang mempunyai kebiasaan yang baik kepada para siswanya. Sehingga siswa-siswinya terbiasa unruk membaca ayat suci Al-qur'an , tidak hanya itu mereka juga memiliki wawasan yang lebih luas tentang agama islam yang tidak termasuk dalam materi pembe;ajaran mereka.

Tidak hanya mewawancarai sang guru saya juga mengamati siswa-siswinya sehingga saya bertanya pada siswanya yang bernama Aisyah Amanda Putri mengenai kebiasaan sang guru tersebut adapun argumen siswi tersebut yaitu sebagai berikut :

Kami sebagai muridnya *Sir* Jamil sering bangga lo kak , karena *Sir* Jamil salah satu guru yang kemaren dapat predikat guru mengajar yang baik dari kepek kak, karena *Sir* Jamil guru baru yang mempunyai prestasi bagus kak. Kalo soal baca Qur'an sebelum belajar itu dah dari kami ebelum di ajar sama Sir itu kami di suruh kayak gitu kak. Kami sih senang juga kak

⁵³ Jamil, Guru PAI Kelas VIII, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla SMPN 1 Binjai, Selasa 24 April 2018

krna kan kami punya kegiatan yang banyak kalo di luar jadi kadang ga sempak buat baca Qur'an, untungnya *Sir* Jamil nyuruh kami baca Qur'an sebelum belajar kak jadi setidaknya ada juga kami baca Qur'an kak. Dah gtu selesai baca kan kami baca artinya, siap tu barulah *Sir* Jamil ngejelaskan tafsirnya sejarahnya pokoknya tentang yang kami baca la kak, jadi kami banyak tau tentang Qur'an ya dari *Sir* Jamil kak krna kalo di luaran kami ga sempat kak buat ngaji kadang.⁵⁴

Dari penjelasan siswa tersebut dapat diartikan bahwasannya Ia merasa senang-senang saja dengan kebiasaan yang di lakukan gurunya karena mempunyai dampak yang positif juga untuk diri mereka sendiri. Selain itu dengan kebiasaan tersebut menjadikan mereka siswa yang disiplin. Tidak hanya disiplin mereka juga merasa wawasannya bertambah terutama tentang agama Islam yang mereka belum tentu dapatkan saat belajar di luaran.

Setelah pembelajaran di buka dengan membaca dan menjelaskan surah-surah pendek tadi kemudian guru tersebut mengabsen siswa-siswinya satu persatu, jika ada yang tidak hadir maka beliau menayakan ketidak hadirannya kepada ketua kelas terlebih dahulu. Begitu juga yang terlihat pada observasi kedua, ketiga dan selanjutnya. Adapun penjelasan dari *Sir* Jamil yakni sebagai berikut :

Lalu pada hari Kamis tanggal 26 April 2018 di Mushollah pukul 11.25-12.45 peneliti menanyakan hal berikut :

Memang seperti itulah kebiasaan di sekolah ini bu, tiap kelas memiliki ketua kelas yang mempunyai banyak tanggung jawab, yaa salah satunya setiap ketua kelas harus mnegetahui kabar teman-temannya yang tidak hadir, siapa-siapa saja, dan lengkap dengan alasannya beserta buktinya seperti surat sakit, izin, dan lain sebagainya. Sehingga guru yang mengabsen tinggal hanya menanyakan kepada ketua kelas dan ketua kelas yang menjabarkan temannya dan menyerahkan bukti ketidak hadirannya. Kebiasaan ini sudah berjalan kurang lebih 3 tahun belakangan ini. Hal seperti ini dilakukan sebab sudah terbukti memberikan tanggung jawab

⁵⁴ Aisyah Amanda Puri, Siswi kelas VIII-7, *Wawancara* dilakukan di Musholla SMPN 1 Binjai, Selasa 24 April 2018

yang baik kepada para tiap ketua kelas terhadap kelas dan teman-temannya.⁵⁵

Dari penjelasan diatas kita dapat melihat bahwa siswa-siswinya memiliki tanggung jawab terutama pada ketua kelas. Sebab dengan cara yang seperti dilakukan di sekolah tersebut maka para ketua kelas harus saling bekerja sama dengan teman-teman lainnya. Dia juga harus aktif mengetahui kabar dari teman-temannya. Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan dari ketua kelas yaitu :

Ohhhh tentang itu kak, jadi memang kayak gitu sistem di sekolah ini kak, kami sebagai ketua kelas harus mengetahui kabar dari teman-teman ketika pembelajaran akan dimulai kak, jadi saya dengan teman-teman kelas mempunyai grup dari WA yang selalu update dengan kabar-kabar terbaru, sehingga kalau ada teman saya yang tidak datang, misalnya dia ga datang karena ada acara keluarga, maka dia akan mengabari saya, dan ada keluarganya yang akan mengantarkan suratnya ke piket, dari piket saya akan mengambil surat tersebut kak, jadi ketika guru mengabsen saya sudah menjelaskan kabar teman saya yang tidak datang itu kak. Awalnya saya memang kerepotan dengan tanggung jawab tersebut kak, tapi kelamaan udah biasanya, pernah juga saya lali dari tugas, memang sih di tegur sama *Sir* Jamil, tapi untungnya *Sir* Jamil baik kak sering memanglumi kami yang berbuat kesalahan tanpa kami sengaja kak.⁵⁶

Dari penjelasan ketua kelas diatas terlihat bahwa sebagai ketua kelas ia juga merasakan kerepotan dengan sistem tersebut. Namun sering berjalannya waktu ia pun terbiasa dengan tugasnya sebagai ketua kelas. Dan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut dia juga membutuhkan kerja sama yang baik dengan semua teman kelasnya untuk menjalankan tugasnya agar terlihat sempurna.

Setelah mengabsen siswa-siswinya maka beliau masih ada satu hal lagi yang dilakukannya sebelum memulai materi pembelajaran. Saya melihat beliau memberikan motivasi dan memberikan pertanyaan-pertanyaan seperti kuis

⁵⁵ Jamil, Guru PAI kelas VIII SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla SMPN 1 Binjai, Kamis 26 April 2018

⁵⁶ M Alfin Sefyanto Ariga, Ketua Kelas VIII-7 SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla, Kamis 26 April 2018

mengenai pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Kebiasaan tersebut dijabarkan sang guru yang berpendapat bahwa :

Sejak saya mengajar disini, tepatnya 4 tahun lalu saya memang sudah menggunakan cara ini saat mengajar. Hal ini masih terus saya lakukan disebabkan saya melihat dampak dan baik pada para siswa saya, bukan hanya itu tetapi saya juga dapat mengekur kemampuan siswa saya. Bisa dilihat bahwa dari pembelajaran yang lalu berapa siswa yang masih paham, masih mengingatnya, sehingga untuk pelajaran selanjutnya saya tahu harus bagaimana mengajar atau menyampaikan materi kepada mereka. Saya jadi tau mana pelajaran yang lengket di pikira mereka, dan mana pelajaran yang tidak lengket disaat pembelajaran sebelumnya.⁵⁷

Memang pada saat beliau mempraktekkan cara tersebut saya melihat semangat dari para siswa-siswinya. Bukan hanya itu mereka juga antusias ketika menjawab kuis dari sang guru karena ketika siswa yang dengan benar menjawab pertanyaan kuis maka akan mendapatkan nilai tambahan yang akan menguntukkan bagi siswa-siswinya. Saya melihat hal tersebut memang sangat menguntungkan untuk kedua belah pihak baik pendidik maupun peserta didik. Dan dapat memaksimalkan tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

Dengan reaksi positif dari peserta didik mengartikan bahwa kebiasaan tersebut diterima oleh siswa. Hal yang diterima oleh siswa pastinya memiliki alasan yang positif pula. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan salah satu siswa ialah sebagai berikut :

Yaaaa, menurut saya ya kak, kalo sayanya lagi ngudeng sama pelajaran kemaren dan lagi banyak tahu tentang pelajaran sebelumnya saya okey-okey aja kak, cuman kan kadang saya lagi ga mood kak kak, kadang saya juga lupa sama pelajaran kemaren kak jadi kadang saya kelagapan kak, kadang saya iri jadinya sama teman saya yang yang bisa menjawab kak.

⁵⁷ Jamil, Guru PAI kelas VIII-7 SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla, Selasa !0 April 2018

Kalo cerita manfaatnya ya bagus kak, bagus kali pun kan kak, cuman ya gitu lah kak hehehehe.⁵⁸

Sampailah kita pada penyampaian materi. Selama saya mengobservasi di kelas VIII 7 dan VIII 8 tersebut yang selama seminggu saya melakukan dua kali pengamatan saya melihat bahwa strategi yang sering dilakukan oleh sang guru ialah tanya jawab, ceramah, dan diskusi. Dengan pembentukan kelompok-kelompok belajar memang strategi tersebut nampaknya efisien. Tetapi setiap strategi dan ketika mempraktekannya kepada para peserta didik bisa saja mendapat berbagai hambatan yang dirasakan oleh pendidik sendiri. Sesuai pengamatan yang peneliti amati sang guru pun memberikan pertanyaan sebagai berikut :

Yaaa, sebagai mahasiswa ibu otomatis mengerti tentang strategi-strategi tersebut. Benar saya memang melaksanakan pembelajaran dengan strategi ceramah, tanya jawab dan diskusi. Mengapa? Hal ini saya lakukan untuk menunjang peran Kurikulum 2013 itu sendiri. Saya mencoba menjabarkannya strategi yang saya gunakan. Saya menggunakan strategi ceramah ketika berhadapan dengan materi-materi yang memang saya rasa perlu penjelasan-penjelasan yang nantinya tidak akan menyedatkan anak didik saya. Sebab ada saja materi yang jika tidak duluan saya sampaikan maka akan terjadi kesalahpahaman kedepannya. Hal tersebut dapat dilihat pada materi-materi seperti kisah. Mengenai tanggal, tempat dan lainnya harus terlebih dulu saya jelaskan agar dengan sumber yang berbeda-beda mereka tidak akan tersesat dalam pengetahuannya. Sementara saya menggunakan tanya jawab ini sendiri biasanya berdampingan dengan strategi ceramah. Sebab biasanya jika sudah menjelaskan pasti banyak anak didik saya yang bertanya. Dari situ juga saya dapat menilai berarti rasa ingin tau mereka sangat besar dalam belajar, maka terlihatlah siswa-siswa yang aktif. Dari situ nantinya saya juga dapat mengambil nilai lebih untuk mereka sendiri. Sedangkan strategi diskusi ini saya andalkan sebab dengan adanya kelompok belajar maka hal tersebut efisien dilakukan menurut pandangan dan pengalaman saya. Dengan saya membagikan materi yang akan dipelajari tiap kelompok belajar menjadikan para siswa saya aktif seluruhnya, sebab akan mempunyai tugasnya masing-masing. Beres juga dapat saling bertukar fikiran antara yang satu dengan yang lainnya. Selain itu juga mereka terbiasa menjelaskan di depan teman-

⁵⁸ Rizky Dwi Putri Lubis, Siswa kelas VIII-7 SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla SMPN 1 Binjai, Selasa 10 April 2018

temannya. Dan memecahkan masalah serta mencari solusi secara bersama-sama dan saling menghargai antara sesama teman untuk menjadikan kelompok belajarnya yang paling unggul.

Selanjutnya kita membicarakan kendala dan solusi, begini saya saya apaun yang saya lakukan untuk anak didik saya pastinya mempunyai berbagai kendala. Tetapi sebagai pendidik saya juga harus terbiasa untuk meenjadikan kendala tersebut motivasi untuk meningkatkan kinerja saya sendiri. Dari strategi tersebut ada saja siswa yang masih kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, namun itu tidak menyurutkan semnagat mengajar sya, justru saya akan merubah gaya saya atau pembawaan saya agar lebih menarik dan menggerakkan semangat anak didik saya juga, ya seperti yang ibu lihat, tidak jarang juga saya menyelipkan sedikit humor pada mereka agar mereka tidak terlalu tegang dan stres.⁵⁹

Dari jawaban tersebut sebagai peneliti saya merasa menjadi banyak tahu dengan penjelasan dan pengamatan saya selama ini tentang bagaimana dunia pendidikan dilapangan. Tidak hanya tentang strategi, saya juga melihat banyaknya media yang mereka gunakan saat pembelajaran menjadi daya tarik untuk bertanya lebih jauh lagi. Dari media yang mereka gunakan tidak hanya satu dan mempunyai dampak yang positif dan negatif, sesuai pembahasan tersebut sebagai guru *Sir* Jamil mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Hmmmm, Alhamdulillahnya memang sekolah banyak memfasilitasi pembelajaran anak-anak dengan media-media ini ya seperti proyektor, papan tulis, berbagai sumber buku baik yang buku pegangan maupun buku-buku yang berbau islami, speaker, Wifi, alat-alat peraktek dan lain sebgainya. Semua ini sangat memabntu saya dan membantu tercapainya tujuan pembejaran dengan maksimal karena sampai sekarang juga Alhamdulillah anak didik saya masih menggunakan smeuanya untuk hal-hal yang positif, tetapi ada juga anak didik yang tidak mau menggunakannya karna ia menganggap media yang ia punya lebih dari apa yang diberikan oleh sekolah. Namun hal ini tidak menjadi masalah buat saya. Justru saya sangat senang jika mereka juga mempunyai media-media yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas kedepannya sebab dampak positif ini juga akan menguntungkan bagi mereka asndiri nantinya.⁶⁰

⁵⁹ Jamil, Guru PAI kelas VIII SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla SMPN 1 Binjai, Kamis 26 April 2018

⁶⁰ Jamil, Guru PAI kelas VIII SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla SMPN 1 Binjai, Kamis 26 April 2018

Dari penjelasan beliau mengenai media saya jadi tahu bahwa media sangat berperan dan berpengaruh kepada peserta didik. Sebab saya pernah melihat beliau memutar video gambaran akhir zaman dengan media proyektor dan speaker. Pada kegiatan tersebut saya melihat hampir seluruh siswanya tidak berkedip dan terhanyak oleh suasana, sehingga setelah video di putar banyak timbul pertanyaan sehingga para siswa menjadi aktif dan dapat menjadikan manfaat pada dirinya untuk menjadi insan yang lebih baik kedepannya. Hal tersebut menjadikan anak didiknya pribadi yang baik dan tujuan embelajaran juga tercapai. Begitu juga halnya ketika saya melihat mereka menggunakan alat peraga sholat seperti mukena, dan yang lainnya.

Setelah panjang lebar membahas pertanyaan yang saya lemparkan kepada sang guru saya pun tak lupa menanyakan strategi dan media tersebut kepada para siswa sebagai pengguna dari media dan strategi yang diarahkan sang guru maka siswi yang biasa dipanggil Ella mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Sir Jamil termasuk guru Idola di Spensa kak, karna *Sir* itu bisa dibilang jarang marah kak sma kami-kami, kami pun jadinya suka sama dia ngajar kak, tapi kan kak kadang ada juga kawan awak sama awak pun juga kadang pas lagi bnyak pr sama lagi bosan kami kadang ga dengeri bapak itu juga kak, bukan bosan sih kak cuman kadang lagi pening aja kak mikiri tugas-tugas pelajaran laen kak. Tapi kayak gitu pun ga pernah *Sir* Jamil marah-marah kali kak, paling diteguranya kami, daaaaah, cuman kalo *Sir* itu ngajar enak lah kak, mudah juga paham awak kak dah gitu pelajaran yang udah dipelajarai susah lupa kak, soalnya banyak kali kuis *Sir* itu kak, yang di kuiskan padahal itu-itu aja kak, kadang pening juga awak aaah, gtu lah kak pokoknyaaa. Terus itu kan kak setiap kami bertanya *Sir* itu selalu enak jawabnya kak, dah gtu pintarlah memang nampaknya *Sir* Jamil itu kak, makanya banyak kelas-kelas laen pun yang senang sama *Sir* Jamil itu kak.⁶¹

⁶¹ Adella Fitra Rizky, Siswa kelas VIII-7 SMPN 1 Binjai, Wawancara dilakukan di Musholla SMPN 1 Binjai, Kamis 26 April 2018

Dari penjelasan Ella saya mengetahui seberapa jauh siswanya mengenal sang guru saat mengajar. Terlihat juga bahwa beliau adalah guru yang menjadi Idola sekolah tersebut dikarenakan sikap dan kecerdasannya. Tidak heran bahwa banyak murid yang mengaguminya dan mudah memahami pembelajaran yang disampaikan olehnya.

Tak cukup dengan jawaban siswi tersebut berikut juga ada argumen dari siswa lain yang bisa dipanggil El, Ia akan mengutarakan pendapatnya mengenai media yang bisa dibilang banyak untuk digunakan dalam proses pembelajaran dan terlihat sangat membantu para siswa selama pembelajaran berlangsung, sesuai hal tersebut El menjelaskannya sebagai berikut :

Hehehehehe, kalo fasilitas dari sekolah memang banyak kali pun kan kak, kayak buku-buku tambahan, sama kayak yang kakak bilang-bilang tadi la kan kak. Haaaa jadi semuanya kami gunakan kak, kayak proyektor sama speaker kan itu sering d pakai *Sir Jamil* buat nonton kak, kayak buku-buku tambahan, dan lain-lain kan kak. Cuman kan kak kadang kalo Wifi ini sering kami pake untuk ngerjakan tugas yang laen kak, memang ga lah tau *Sir Jamil* kan kan, kadang pas tugas diskusi, kan bisa make *Wifi* tukan kak naah kadang selaen buat ngerjakan tugas yang suruh *Sir Jamil* kami juga make nya buat nyari tugas yang laen kak, sekalian kaaaak. Gak itu aja pun kak kadang kalo kayak laptop kami pake juga buat ngerjakan ntah hapaaalah gtu kan kak. Pokoknya ga taulah *Sir* itu kak, soalnya kalo ketauan kena tegur kak, nanti ditandai nama kami kak kan takut jugaaa hehehehe.⁶²

Dari keterangan yang disampaikan El kita mengetahui bahwa tetap ada siswa yang terkadang memanfaatkan media diluar dari apa yang di instruksikan oleh sang guru.

Setelah penyampaian materi dengan berbagai media dan sebelum menutup pembelajaran maka kebiasaan yang selalu saya lihat juga *Sir Jamil* tidak pernah

⁶² Yudha El Prayoga, Siswa kelas VIII-7 SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla SMPN 1 Binjai, Kamis 12 April 2018

lupa untuk memberikan lima soal kepada siswa-siswinya mengenai pembelajaran yang baru saja dipelajari. Hal tersebut mempunyai alasan tersendiri dari *Sir* Jamil sebagai guru PAI yang selalu berupaya meningkatkan kualitas belajar peserta didiknya. Adapun pendapat dari guru PAI tersebut yakni sebagai berikut :

Itu menjadi cara saya juga untuk mengetahui sejauh mana saya berhasil menyampaikan materi hari ini dan apakah materi hari ini dipahami oleh anak-anak didik saya, kemudian juga dapat meningkatkan daya ingat mereka. Yaaaa dengan soal setelah belajar insya Allah pada pembelajaran selanjutnya mereka tidak melupakan materi yang sudah pernah dilewati sebelumnya dan saat ujian tiba mereka juga mendapatkan hasil yang bagus untuk mereka sendiri. Hal ini juga masih saya lakukan sampai sekarang karena saya melihat memang banyak manfaat dari hal ini. Soal yang saya berikan memang tidak perlu banyak karena dengan soal yang banyak tidak efisien untuk siswa-siswi saya, jadi saya hanya memilih lima soal yang kualitasnya juga penting untuk diingat dan di mengerti mereka. Dan dari hasil yang saya dapatkan mereka biasanya hampir seluruhnya benar dalam menjawab soal yang menjadikan arti bagi saya berarti mereka paham dengan materi hari ini dan penyampaian hari ini.⁶³

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwasannya setiap guru harus mempunyai caranya sendiri untuk menjadikan tujuan pembelajaran menjadi maksimal dan berkualitas, dan untuk itu peran siswa-siswilah yang sangat menentukannya. Untuk melakukan hal itu juga tak selamanya dengan hal-hal besar. Seperti yang di jelaskan *Sir* Jamil, dengan hal sederhana yaitu memberikan lima butir soal yang berkualitas beliau sudah dapat menilai sejauh mana kemampuan dan daya serap dari peserta didiknya dan menjadikan tolak ukur bagi dirinya dalam mendidik anak didiknya.

Sampailah yang terakhir dalam proses pembelajaran ialah penutup. Dari pengamatan saya beliau menutup pembelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran dan menjelaskan manfaat pembelajaran serta mengingatkan pada

⁶³ Jamil, Guru PAI kelas VIII-7 SMPN1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla, Kamis 12 April 2018

anak didiknya untuk terus mengambil hal-hal positif dari materi dan mengamalkannya serta meninggalkan dan menjauhi hal-hal tidak baik dari yang mereka pelajari saat itu. Mengenai kebiasaan tersebut sang guru pun mengungkapkan alasannya sebagai berikut :

Menutup berarti belajarnya segera berakhir, sehingga saya harus menyimpulkan materi agar mempertegas mana-mana point dari pembelajaran pada pertemuan tersebut. Dan juga setiap yang dipelajari memang seharusnya diamalkan dalam kehidupan untuk menjadikan mereka insan yang lebih baik dan juga jika mereka sudah mampu mengamalkannya berarti pembelajaran berhasil diterima siswa saya, bukankah begitu? Yaaaaa harapan saya kedepannya anak didik saya bisa semakin cerdas di semua bidang. Tidak hanya agama saja, melainkan agama menjadi dasar buat mereka.⁶⁴

Dari pernyataan tersebut bahwa setiap guru juga harus memberikan hal-hal yang bermanfaat tidak hanya untuk disekolah tetapi untuk keseharian anak didiknya. Hal tersebut akan menjadi ukuran berhasil tidaknya seorang guru mendidik siswa-siswinya. Tidak hanya itu beliau juga selalu mengharapkan anak didiknya terus berkembang tidak hanya di salah satu bidang saja, tetapi harus menguasai semuanya.

Melihat mereka belajar mulai dari awal hingga akhir saya melihat ada siswi yang dengan hikmat mendengarkan nasihat sang guru namun ada siswa yang mengabaikan nasihat guru sebab tiap siswa memiliki karakter yang berbeda. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kebiasaan sang guru sangat baik buat para siswanya seperti yang diungkapkan salah satu siswinya yang bernama Septi sebagai berikut :

Iiiiihh kakak nanyaknya kayak gitu pulaaaa. Ini awak jawab jujur ni ya kak. Memang bagus kali yang di buat Sir itu kaaaak cuman kan kak

⁶⁴Jamil, Guru PAI kelas VIII SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla, Kamis 19 April 2018

kadang-kadang kalo udah siap belajar ini bawaan awak kepelajaran yang selanjutnya aja kaaaak jadi kadang dah ga tedengar-dengaerkan kali kak, yang baca do'a sesudah belajar aja kadang mulut awak aja yang komat-komat kak, cuman ya itu sekali-sekali aja kak, seringnya awak dengarlah kak, toh untuk awak-awak juganya yang dibilang Sir Jamil itu kak. Hehehe gitulah lebih kurangnya kak.⁶⁵

Dari paparan siswi yang sering dipanggil teman-temannya mentel itu tergambar bagaimana pandangannya terhadap petuah-petuah saat selesai belajar. Ia mengatakan bahwa agak kurang tepat waktunya ketika di jam-jam akhir pelajaran, karena siwa-siswi sudah mulai memikirkan pelajaran yang selanjutnya pula. Namun mereka tetap tidak dapat berdalih bahwa hal yang dilakukan Sir Jamil merupakan hal positif yang berdampak positif pula untuk para anak didiknya.

Dari berbagai pertanyaan dan jawaban yang dilakukan dalam wawancara diatas, baik terhadap sang guru yaitu Sir Jamil, maupun kepada siswa siswinya dapat disimpulkan bahwa sang guru sejatinya mengajar sudah dengan semaksimal mungkin dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik pula. Proses pembelajaran yang dilaksanakan antara guru, siswa-siswi, strategi dan media sebenarnya sudahlah berjalan dengan baik. Sebagai pendidik yang mengikuti perkembangan itu selalu memanfaatkan hal-hal yang ada untuk hal yang positif pula seperti dalam penggunaan media. Beliau juga sudah hampir 85% menerapkan Kurikulum 2013 sebagaimana mestinya, Beliau juga menggunakan berbagai strategi-strategi andalannya untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi para siswanya. Tidak cukup sampai disitu Beliau juga selalu mengupayakan yang terbaik untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal. Tak lupa juga Ia selalu berharap

⁶⁵ Kelli Septi, Siswi kelas VIII-7 SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla SMPN 1 Binjai, Kamis 19 April 2018

anak didiknya juga memiliki pengetahuan yang luas tentang Agama supaya memiliki kecerdasan tentang agamanya ketika di luar.

2. Akhlak Siswa-Siswi Di SMP Negeri 1 Binjai Pada Saat Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Akhlak merupakan sikap ataupun tingkah laku yang dikerjakan manusia secara langsung atau tanpa berpikir lama yang bisa menjadi kebiasaan. SMP Negeri 1 Binjai memiliki murid tiap kelasnya 40 peserta didik. Tiap kelas juga memiliki agama yang berbeda, khususnya kelas kelas VIII-7 memiliki 36 siswa yang beragama Islam dan 4 orang siswa beragama kristiani. Sementara kelas VIII-6 terdapat 19 siswa yang beragama Islam sementara 21 siswa lainnya beragama kristen. Sehingga yang menjadi objek observasi saya ialah 55 siswa yang saya amati setiap proses pembelajaran agama Islam berlangsung. Saya mengamati setiap sikap, tingkah laku yang disebut dengan akhlak, setiap kahlak peserta didik pasti berbeda-beda sebab tiap siswa atau pun siswi memiliki karakter dan kebiasaan yang berbeda-beda.

Sejak hari pertama saya tidaklah hanya mengamati proses pembelajaran siswa, tetapi saya juga fokus mengamati setiap akhlak siswa-siswi di SMP Negeri 1 Binjai saat proses pembelajaran agama Islam berlangsung. Tidak hanya akhlak baik saja melainkan akhlak yang tidak baik atau akhlak tercela pun tak luput menjadi pengamatan saya. Saya juga tidak terlalu sulit mengamati tingkah laku mereka sealami atau senatural mungkin, dikarenakan metode penelitian saya berjenis naturalistik. Sehingga suasana kelas dan tingkah laku siswa-siswi dan guru berjalan sebagaimana mestinya, saya hanya mengamati mulai dari awal pembelajaran sampai selesai tanpa mengusik mereka sedikit pun. Setelah jam

berakhir barulah wawancara dilakukan. Hasil yang diinginkan pun didapat dengan maksimal dengan persetujuan dari semua pihak tanda apa pihak yang merasa dirugikan.

Dari mulai pertama kali melakukan observasi saya banyak sekali mengamati tingkah laku siswa-siswi kelas VIII-7 dan VIII-8 yang berbeda-beda. Saya melihat sangat banyak tingkah laku, mulai yang sangat baik sampai kepada yang tidak baik. Seorang pendidik merupakan suri tauladan bagi para anak didiknya, namun masih ada saja siswa yang tidak berperilaku sopan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat ketika proses pembelajaran sedang dibuka.

Saat proses pembelajaran di kelas VIII-7 dimulai sudah terlihat ada 6 kelompok belajar yang terdiri dari 2 kelompok belajar laki-laki dan 4 kelompok belajar perempuan. 2 kelompok belajar laki-laki terdapat 8 siswa tiap kelompoknya. Sedangkan kelompok belajar perempuan terdapat 5 orang tiap kelompoknya kecuali satu kelompok yang hanya terdapat 4 orang saja.

Sementara proses pembelajaran di kelas VIII-6 dimulai terlihat ada 5 kelompok belajar yakni 2 kelompok laki-laki yang tiap kelompoknya terdapat 4 siswa dan 3 kelompok belajar perempuan yang terdiri dari 4 siswa tiap kelompoknya.

Pada hari pertama di kelas VIII-7 saya mengamati sikap atau akhlak para siswa banyak sekali hal menarik yang terlihat. Saya melihat ada kelompok belajar saling menyenggol temannya yang satu dengan yang lainnya, tepatnya pada kelompok belajar perempuan yaitu kelompok belajar 4. Sedangkan sang guru

sedang khusuk memimpin do'a dan lupa memperhatikan tingkah anak didiknya. Selesai jam pelajaran saya pun bertanya pada siswi-siswi tersebut mengenai tingkah laku mereka yang tidak baik, kemudian kelima siswi tersebut pun bercerita secara bergantian sebagai berikut :

Iya kak, tadi saya yang ngapai orang ni kak, mau nanya tugas kemarin udah selesai atau belum kan kak, cuman ga beranikan kak karna ga enak juga lagi baca do'a kan kak jadi supaya ga ditegur sama *Sir* Jamil jadinya saya senggol-senggil lah orang ni kak.⁶⁶

Pengakuan siswi yang bernama Aisah ini tidak menyembuyikan lagi kesalahannya. Berikutnya penjelasan dari temannya yang bernama Anjanie, Dini dan Tia sebagai berikut :

Ia kak, hehehehe, awak kira pun kenapa kan kak dia bisik-bisik mau nanya tugas hari ni kak. Cuman awak pun belum siap semua kak, jadi awak senggollah si Tia sama si Ayu kak, soalnya awak pun mw ngelihat juga kak nyelesaikan tugas awak juga, hehehe.⁶⁷

Iya kak, awak pun heran kak masih baru do'a orang ni udah lasak x nyenggol-nyenggil kan kan, rupanyaalah orang ni mau menanyak tugas kak, yaudah lah kak awak kasih kak, memang biasa un kayak gtunya kami kak, se geng hehehe.⁶⁸

Berikut merupakan penjelasan dari siswa yang bernama Aisah, Anjanie, Dini dan Tia. Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa mereka melakukan hal yang tidak sopan dikarenakan tidak menyelesaikan tugas. Tetapi sudah terlihat bahwa ada siswa yang berakhlak kurang baik bahkan disaat pelajaran baru akan dimulai.

Sedangkan di kelas VIII-6 peneliti juga melihat ada siswa yang saat berdo'a terlihat memegang ponselnya dan menghidupkannya ketika belum

⁶⁶ Aisah, Siswi kelas VIII-7 SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla SMPN1 Binjai, Selasa 10 April 2018

⁶⁷ Anjanie, Siswi kelas VIII-7 SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla SMPN1 Binjai, Selasa 10 April 2018

⁶⁸ Tia, Siswi kelas VIII-7 SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla SMPN1 Binjai, Selasa 10 April 2018

dipergunakan yang menunjukkan Ia tidak khusuk saat berdo'a. Hal tersebut pastinya dilakukan siswa tersebut bukan tanpa alasan. Ada pun alasannya ialah sebagai berikut :

Hehehehe, Iya kak tadi pas do'a pas pula *Hp* awak getar aja kak, jadi kan penasaran awak kak, ntahnya yang penting gitu kan kak jadi awak lihat kak. Kalo pun terlihat *Sir* Jamil paling cuman geleng-gelang aja *Sir* itu kak hehehe, maklumnya *Sir* itu kak. Cuman pas awak lihat rupanya ga penting kali kak tapi karena udah tetengok ya di balas juga jadinya chatan kawan kak hehehehe.⁶⁹

Sementara pada observasi kedua di kelas VIII- 7 saya melihat ada 2 orang siswi yang mendatangi *Sir* Jamil untuk permisi ke toilet, namun saya melihat hanya ada 1 orang siswi yang diizinkan untuk ketoilet. Sementara teman yang satunya disuruh untuk kembali keposisi duduknya. Melihat hal tersebut dari hasil wawancara peneliti dengan sang guru memberikan argumennya sebagai berikut :

Yaaaaa, saya memang membiasakan seperti itu, ketika mereka permisi maka saya menanyakan keperluan mereka permisi, lalu mereka bilang mau ke toilet. Lalu saya bilang kalau keduanya mau ketoilet silahkan bergantian, tetapi kalau yang perlu seorang saja silahkan temannya kembali duduk. Hal ini saya lakukan agar tidak ada siswa-siswi saya yang terlihat berkeliaran selama jam pelajaran berlangsung.⁷⁰

Dari penjelasan diatas terlihat bahwa kedua siswi tersebut berperilaku baik dengan permisi terlebih dahulu sebelum keluar Musholla sebagai tempat belajar. Lalu mereka mendengarkan perkataan sang guru karena hanya siswi yang perlu saja yang di izinkan sang guru keluar. Sementara yang tidak berkepentingan permisi kembali ketempat duduknya yang menandakan Ia patuh dengan gurunya, kedua siswi tersebut biasa di panggil Ella dan Dhea.

⁶⁹ Abrar Rizky Amanda, Siswa kelas VIII-6 SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla SMPN 1 Binjai, Selasa 10 April 2018

⁷⁰ Jamil, Guru PAI kelas VIII SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla SMPN 1 Binjai, Kamis 12 April 2018

Selanjutnya pada setiap observasi saya selalu melihat ada saja siswa yang ingin bertanya maka akan mengacungkan tangannya terlebih dahulu. Hal tersebut merupakan akhlak yang baik dengan tidak memotong guru yang sedang menjelaskan materi saat itu. Hal ini juga membuat saya ingin bertanya sesuai dengan yang saya amati dan siswa yang bernama lengkap Muhammad Akhdan Sitorus mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Iyaaaa kak, setiap ada yang mau bertanya memang harus tunjuk tangan dulu kak, bukannya karna peraturan kak tapi kalo mau nanya aja ga tunjuk tangan nanti ga mau Sir Jamil itu mendengarkan pertanyaan kita kak, kayak diacangin gitu kak, lagian kan kak jadinya sopan juga kak kalo kebiasaan yang kayak gitu kan kak.⁷¹

Dari penjelasan Akhdan terlihat bahwa tidak ada peraturan yang mengharuskan mereka seperti itu. Namun sebuah pembiasaan yang dilkaskan Sir Jamil agar para anak didiknya terbiasa untuk sopan dan berakhlak baik. Begitu halnya jika mereka ingin menjawab pertanyaan ketika sang guru bertanya saat proses pembelajaran berlangsung. Sementara di kelas VIII-6 juga terlihat hal yang sama, ketika ada siswa yang ingin bertanya tidak mengacungkan tangan maka tidak didengar sang guru sampai siswa tersebut mengacungkan tangannya. Hal tersebut di kuatkan dengan pendapat siswa yang bernama Ridho sebagai berikut :

Iya kak, tadi saya bertanya cuman karena keasikkan nanya saya lupa tunjuk tangan kak makanya Sir Jamil ga jawab pertanyaan saya kak makanya saya sadar baru saya tunjuk tangan kak baru dek di jawab pertanyaan saya sama Sir Jamil kak, memang udah dibiasakan kayak gitu kami sama Sir Jamil kak.⁷²

Setelah beberapa kali observasi saya melihat ada siswa yang sangat tekun memperhatikan sang guru yang sedang menjelaskan materi dan mencatat apa-apa

⁷¹ Muhammad Akhdan Sitorus, Siswa kelas VIII-7 SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla SMPN 1 Binja, Kamis 3 Mei 2018

⁷² Ridho Dayuandara, Siswa kelas VIII-6 SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla SMPN 1 Binja, Kamis 3 Mei 2018

yang ditulis oleh guru di papan tulis. Sementara ada siswa yang mengobrol saat guru menjelaskan, tidak hanya itu bahkan ada siswa yang tidak mencatat apa-apa yang diinstruksikan sang guru. Belum lagi ada siswa yang usil pada temannya dengan mengganggu temannya, memukul-mukul dengan canda, bahkan saling cubit. Hal tersebut membuat saya banyak pertanyaan saat wawancara yang terkait sikap-sikap tersebut:

Kelompok belajar 1 pun menjawab pertanyaan dengan pendapatnya masing-masing secara bergantian, kali ini yang menjawab ialah siswa yang bernama lengkap Muhammad Reihan Azmi sebagai berikut :

Hehehehehe, awak susah awakrasa kalo diam aja kak, jangankan disekolah dirumah pun awak lasak kak hehehehe, jadi kadang awak gangguin orang-orang ini kak, jadi kalo kena tegur Sir Jamil kan ga saya sendiri yang ditegur kak. Kalo soal mencatat kalo yang ga perlu-perlu kali males awak nyatatnya kak, orang dibuku pun adanya kak kadang. Kalo *Sir* Jamil ga pernah marah yang galak-galak kak, paling ditegur, dinasehati, dah gitu-gitu aja nya kak jadi ga takut-takut kali jadinya kak.⁷³

Selanjutnya penjelasan dari siswa yang bernama Reihan Arista sebagai berikut :

Kalo *Sir* Jamil yang menjelaskan awak masih sering dengarinya kak, cuman kalo nyatat males kak lebih suka dengarkan awak kak. Tapi kalo kawan-kawan yang menjelaskan males juga kak kadang, soalnya bosan kalo orang-orang tu yang menjelaskan kak, kalo yang usil-usil tu karna awak disusilin luan kak makanya awak bales balek usil juga lah ya kan kak. Orang lagi bagus-bagus dian diganggu yaaa awak ganggu juga la kak heheheheh.⁷⁴

Berikut ada juga penjelasan dari siswa yang bernama lengkap Aditya Hendri Ginting , ada pun pendapatnya ialah :

⁷³ Muhammad Reihan Azmi, Siswa kelas VIII-7 SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla SMPN 1 Binjai, Selesa 8 Mei 2018

⁷⁴ Reihan Arista, Siswa kelas VIII-7 SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla SMPN 1 Binjai, Selesa 8 Mei 2018

Alah kaaaaak awak lasak ikut-ikut orang ni aja nya kak yang orang ni kadang maen-maen sambil ketawa-ketawa kak jadi ya kadang terikut awak kak. Kayak tadi awak lihat di 2 Reihan ini cubit-cubitan ketawa-ketawa kak, ikut juga la awak kak seru pula awak lihat kak Pas pula Sir Jamil lagi memperhatikan kelompok 5 menjelaskan , yaudah ikutlah awak kak, kalo ditegur sama Sir Jamil paling cuman dinasehatinya kak siap tu yaudah kak diam awak. Kalo cerita catat mencatat bukannya ga mau kak cuman kadang lagi males kak udah capek sama pelajaran sebelumnya kak.⁷⁵

Sementara di kelas VIII-6 selama observasi peneliti melihat ada kelompok belajar yang mengobrol saat mengerjakan tugas dan ada siswa yang saling mengganggu temannya saat mengerjakan tugas yang diinstruksikan sang guru. Hal yang terjadi bukan tanpa alasan, adapun alasannya dari siswi tersebut ialah sebagai berikut :

Jadi gini kaaa, kalo sama *Sir* Jamil kan belajarnya itu serius tapi santai kan kak jadi kalo pun kayak-kayak gitu *Sir* Jamil paling cuman negur aja kak ga pernah ngasi hukuman yang berat kak jadi ya kadang itu yang buat saya lupa diri kak kak jadinya agak nakal di kelas kak tapi kadang malu sish kak kadang tertib juga awak di kelas kok kak.⁷⁶

Selain itu dikelompok belajar 1 tetap ada siswa yang selalu mendengarkan ketika guru maupun teman-temannya yang menjelaskan dan selalu mencatat dengan rapi. Dan tidak memperdulikan apa yang dikaukan teman sekelompoknya, tetapi ada juga yang peduli dengan temannya dengan menegurnya sebelum ditegur oleh *Sir* Jamil. Saya merasa salut dengan akhlak terpuji mereka dan saat wawancara mereka mengemukakan alasan mereka sebagai berikut :

Iya kak kalo jadi siswakan memang gitu harusnya kan kak, saya sering memperhatikan dan mencatat karena saya juga lagi mau ada lomba kak buat tanding antar rohis tingkat SMP di Binjai kak, jadi makanya harus fokus awak ni kak. Kalo lasak memang males awak kak, buat bising aja lasak-lasak tu kak. Bagus awak diam kak *Sir* Jamil pun baik kak jadinya

⁷⁵ Aditya Hendri Ginting, Siswa kelas VIII-7 SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla SMPN 1 Binjai, Selesa 8 Mei 2018

⁷⁶ Savira Lubis, Siswa kelas VIII-6 SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla SMPN 1 Binjai, Selesa 8 Mei 2018

seganlah kalo awak yang lasak-salak kak, punya gruru kayak Sir Jamil aja udah bersyukur kali kak rasanya.⁷⁷

Lalu giliran siswa yang bernama Muhammad Irfan Azmi Lubis yang mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

Iya kak awak memperhatikan Sir itu sama kawan-kawa karna setiap belajar selalu ada kuis kak. Supaya bisa jawab kuis nanti makanya awak dengarkan baik-bai kak biar nilai-nilai awak bagus kak. Dah gitu pun awak banyak nyatat kan kak supaya pas ujian tau awak apa-apa aja yang pentingkak, jadinya dah ga susah awak buka-buka buku lagi kak. Kalo lasak-lasak tu males kak merugikan diri aja kak awak rasa, dah gitu malu lagi kak kena tegur nanti kalo bising awak ga paham jadinya pelajaran hari ni kak, sementara pas pelajaran selanjutnya apsti di kuiskan kak.⁷⁸

Dari hasil wawancara saya dengan kelompok belajar 1 kelas VIII-7 terlihat jelas bagaimana karakter mereka dan ada banyak faktor pula yang menjadikan mereka melakukan hal-hal tersebut. Dari penjelasan 3 siswa yang bersikap tidak baik dengan tidak mendengarkan, usil dan lainnya hal itu disebabkan dengan berbagai alasan.

Siswa yang bernama Reihan memang memiliki karakter yang usil dan lasak juga sudah terbiasa di rumahnya, sehingga terbawa-bawa sampai ke sekolah. Berarti Ia terpengaruh oleh kebiasaan keluarganya di rumah ditambah lagi sang guru yang tidak pernah memberikan sanksi-sanksi tegas pada si Reihan sehingga Ia sering mengabaikan teguran dari sang guru. Sama halnya dengan yang terjadi pada siswa kelas VIII-6 yang tidak pernah mendapatkan hukuman berarti dari guru membuatnya tidak pernah merasa jera dengan kesalahan yang Ia perbuat

Sementara Aditya memiliki karakter yang lebih suka mendengarkan dari pada menulis, tetapi memiliki rasa mudah jenuh dan bosan sehingga ketika Ia

⁷⁷ Farrel Asyrafie, Siswa kelas VIII-7 SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla SMPN 1 Binjai, Selesa 8 Mei 2018

⁷⁸ Muhammad Irfan Azmi Lubis, Siswa kelas VIII-7 SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla SMPN 1 Binjai, Selesa 8 Mei 2018

bosan makan Ia tidak mendengarkan temannya yang menjelsakan. Ia juga menjadi usil dan lasak jika temannya memulai lebih dahulu menggonggonya. Itulah sebabnya ia membalas perbuatan temannya, di tambah guru yang tidak pernah memberi sanksi tegas kepadanya. Sedangkan siswa yang satunya lagi mempunyai karakter yang mudah terpengaruh atau tidak tetap pada pendirian. Ketika Ia melihat teman-temannya asik bercanda Ia pun terikut dengan temannya yang lasak belum lagi jika kelompok belajar lain ketika menjelaskan tidak menarik atau membosankan. Ia juga males mencatat disebabkan telah lelah dengan pelajaran yang sebelumnya.

Selain itu ada siswa yang memang mempunyai pendirian yang baik di kelompok belajar 1 tersebut. Seperti Farrel dan Irfan, merka tidak mudah terpengaruh oleh temannya, hal ini sebabkan oleh banyak faktor pula. Diantaranya sepeti siswa yang bernama Farrel menunjukkan bahwa Ia siswa yang cerdas terbukti Ia sedang fokus mengasah kemampuannya untuk mengejar karirnya dibidang cerdas cemat di acara rohis yang Ia ikuti. Ia juga tidak lasak dirumah terlebih lagi merasa segan dengan sang guru yang sudah sangat baik. Hal baik sudah tertanam dari dirinya sendiri sehingga Ia tidak mudah terpengaruh dengan temannya yang nakal. Begitu pula yang terjadi pada Irfan, Ia merasa ada tanggung jawab saat disekolah sebagai siwa yaitu mendapatkan nilai bagus dan mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang di terapkan sang guru sehingga Ia harus mengerjakan tanggung jawabnya sebagai siswa yang baik dan mendapatkan nilai yang baik pula yang akan menguntungkan Ia sendiri. Ia juga rajin mencatat agar ketika tiba waktu ujian Ia merapa mudah menghafal dengan catatannya tanpa bersusah payah membaca semua yang ada dibuku. Dan Ia tidak lasak sebab

merasa akan merugikan dirinya sendiri, sehingga Ia tidak mudah terpengaruh oleh teman-temannya.

Lain lagi pembahasan saat mengerjakan tugas yang diinstruksikan oleh sang guru kepada seluruh anak didiknya. Terlihat dari awal observasi hingga observasi hampir selesai ada siswa yang melakukan perilaku tidak baik saat mengerjakan tugas. Memang mereka mengerjakan tugas yang diinstruksikan gurunya, tetapi mereka mengerjakannya ada yang sambil mengerjakan PR untuk pelajaran selanjutnya, ada yang sambil mencoret-coret meja, ada yang mengerjakannya sambil tiduran, belum lagi ada siswa yang berjalan-jalan ke kelompok belajar siswi, ada juga yang mengembalikan pinjaman alat tulis dengan melemparkan sampai kepada siswa yang saling mencontek dengan temannya. Hal ini menjadikan banyak pertanyaan yang saya pertanyakan satu per satu pada masing-masing peserta didik baik ada kelas VIII-7 dan VIII-6.

Pada minggu ke delapan di Musholla beberapa kali saya melihat seorang siswa dari kelompok belajar 2 selalu meminjamkan alat tulis berupa penghapus dari temannya, namun saat diberikann dengan baik Ia selalu mengembalikannya dengan cara melemparkan penghapus tersebut kepada pemiliknya, hal ini merupakan hal yang mengherankan. Saya tidak percaya dengan apa yang saya lihat sampai saya mempertanyakannya kepada siswa tersebut berkaitan dengan siswa yang mengembalikan alat tulis dengan cara melemparnya. Siswa yang bernama Rizky Azhari pun terlihat tersipu malu saat akan menjelaskannya. Sambil tertawa Ia pun menjelaskannya sebagai berikut :

Hehehehehe, kakak memperhatikannya detail kali ya kak, malu awak kak, hehehehe. Ia kak awak kan ga punya penghapus kak jadi awak

minjam sama si Putri kan kak, tapi kan kalo udah ngerjai tugas males kesana kemari kak, kadang pun kalo nyusu teman nanti ntah kemana-mana jadinya penghapusnya kak dah gitu yang dipinjam ngomel-ngomel kalo lama ngembalikannya kak, ya jadinya awak lempar aja kak hehehehe.⁷⁹

Dari penjelasan diatas diketahui bahwa Rizky ingin melakukan yang instan, sampai-sampai Ia melakukan hal tersebut dan ia sudah terbiasa dengan tingkah laku tidak baiknya hingga menjadi kebiasaanyang tidak baik. Ia juga merasa sang guru tidak pernah memberikan sanksi tegas yang membuatnya jera. Di tambah dengan teman yang merasa dipinjamkannya akan marah-marah jika lama mengembalikannya.

Berikutnya pada observasi ke sepuluh masih ada kasus tentang siswi-siswi yang mengobrol dan mencontek saat mengerjakan tugas. Saat ditanya dalam wawancara siswi-siswi di kelompok belajar 5 kemudian menjelaskannya secara bergantian dengan obrolan yang santai sebagai berikut ini :

Awak ga sering-sering kalo nyontek lo kak, awak kadang nyontek kalo lagi ga memperhatikan aja kak. Soalnya kan kadang awak ga paham x sama pelajaran saat itu kak, jadi kadang nyontek-nyontek sikit lah kak sama orang ni hehehehe, kadang kalo kami lagi ngerjakan tugas yang disuruh Sir itu, Sir itu malah kadang ada kegiatan lain kak jadi ga ketahuan kak hehehe, kalo ngobrol itu terikut ajanya kak apa lagi kalo ada cerita-cerita baru kak hehehehe.⁸⁰

Penjelasan tersebut terlihat jujur dari siswi yang bernama lengkap Nadia Khairani. Berikutnya ada siswi yang berambisi untuk berpendapat, Ia pun mengungkapkan pendapatnya sebagai berikut :

Gini kak gini, pas Sir Jamil menjelaskan kan itu suasananya serius kan kak jadi kalo pas ngerjai tugas kan waktunya agak santai sikit kan kak biar jangan apa kali ya sambil ngobrol kak, kan yang penting tugasnya tetap siap kak. Kalo nyontek itu kadang kasian la kak kalo kawan sendiri nanya

⁷⁹ Rizky Azhari, Siswa kelas VIII-7 SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla SMPN 1 Binjai, Selasa 15 Mei 2018

⁸⁰ Nadia Khairani, Siswa kelas VIII-7 SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla SMPN 1 Binjai, Kamis 17 Mei 2018

ga dikasih tau kak, Sir Jamil pun baiknya kak. Kadng sih memang merasa bersalah juga awak kan kak cuman sih yaudahlah gitu kan kaak, gitulah pookonya kak.⁸¹

Selanjutnya siswi yang terlihat sedikit diam pun mencoba memberikan argumennya dengan sedikit malu-malu. Adapun pendapat yang disampaikan siswi bernama lengkap Nur Astri Pratiwi ialah sebagai berikut :

Hehehehehe awak ikutan ngegossip karena terikut ajanya kak, kadang orang ni ceritai awak kak jadi ya ngikut juga lah awak kak, kadang ada gosip baru kak hehehehehe, kadang Sir Jamil negur kak, awak malu kali kadang kan kak, cuman karna di tegurnya rame-rame jadi ga malu-malu kali lah kak. Kalo nyontek awak jarang kak, awak yang sering ngasi orang ini jawaban malah kak karna ga enak juga kalo ga dikasih kak, namanya bekawan kan kak.⁸²

Nah tetap ada juga siswi yang tidak mudah terpengaruh teman satu kelompok belajarnya sendiri. Hal ini terlihat dari pendapatnya berikut ini :

Ini orang ini kebiasaan kak, panjang Sir jamil lengah begosiplah terus kak, gila gosip orang ni kak, udah awak bilangi kadang cengkal x memang kak, kalo nyontek kadang awak nanya juga sikit-sikit kak hehehehe, tapi kalo gosip ga ikut-ikut kak. Bising x memang orang ni kalo dah gosip kak, kalo misalnya awak di godipin sama orang ni kan kak ga peduli awak kak, yang orang-orang ni ajanya kan kak, bodo amat. Orang ni dapat Guru kayak Sir Jamil makanya berani kayak gini kak kalo dapat guru kiler ciut juga kak. Kalo awak malah takut pula kalo Sir Jamil baik kali kak. Soalnya ntahnya ada catatan Sir itu kan kak ga tau juga awak kak.⁸³

Berbagai hasil pembahasan di atas juga sama halnya terjadi pada kelas VIII-6. Dalam setiap kelompok belajar ada segelintir siswa yang bersikap tidak sopan dan berakhlak tercela, namun tidak bisa dipungkiri juga tetap ada siswa-siswi yang teguh dengan pendiriannya yang dilatarbelakangi didikan orang tuanya yang disiplin saat di rumah, sama halnya dengan siswa yang tidak berakhlak baik

⁸¹Nabila Putri, Siswa kelas VIII-7 SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla SMPN 1 Binjai, Kamis 17 Mei 2018

⁸²Nur Astri Pratiwi, Siswa kelas VIII-7 SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla SMPN 1 Binjai, Kamis 17 Mei 2018

⁸³Nabila Yolanda, Siswa kelas VIII-7 SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla SMPN 1 Binjai, Kamis 17 Mei 2018

mempunyai kebiasaan buruh di rumah ditambah dengan pengaruh dari teman-temannya.

Pada observasi ke sebelas kasus berikutnya ialah siwa yang sering ditegur sebab sering tiduran saat mengerjakan tugas, belum lagi mencoret-coret meja, jelas hal tersebut merupakan akhlak tercela sebagai siswa, saat wawancara saya melontarkan pertanyaan mengenai alasan siswa tersebut tiduran dan kembali saat ditegur namun saat tidak dipantau guru Ia kembali tidura. Lalu jawaban yang dilontarkan siswa tersebut ialah sebagai berikut :

Looooo, kakaknya tau aja ya kak. Gini kak awak kebiasaan kayak gitu kak hehehehe, sering sih Sir Jamil negur kan kak tapi ya palin Sir itu negur aja kak cuman pas Sir itu lengah kadang reflek awak gitu lagi kak hehehehe. Kalo coret-coret meja itu iseng-iseng aja kak kalo lagi suntuk ngerjai tugas kak, kalo pun dimarahi selo aja kak, udah biasa awak dirumah dimarahi kak jadi dah biasa kak hehehehe.⁸⁴

Berdasarkan penjelasan Lutfi dapat diketahui faktor yang menyebabkannya berakhlak tidak terpuji itu. Kebiasannya yang tidak baik di rumah menjadikannya seperti itu. Ditambah kurang diperhatikannya dirumah hingga sering dimarahi di rumah menjadikannya hal biasa jika hanya di tegur sang guru sehingga bisa dibilang Ia tidak peduli dengan teguran-teguran sang guru. Belum lagi Ia menganggap sesuatu hal yang membosankan harus diisi dengan hal-hal yang Ia rasa senang untuk dilakukannya. Sementara Ia tidak memikirkan dampak tidak baiknya kebiasaan itu sudah dibawa sejak di rumah. Ia juga berkarakter yang sukar untuk bi tegur atau diberi masukan sehingga ketika ditegur oleh teman-temannya Ia malah menentang teman-temannya.

⁸⁴ Lutfi Prabowo Firdaus, Siswa kelas VIII-7 SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla SMPN 1 Binjai, Selasa 22 Mei 2018

Dengan berbagi kasus yang telah dijabarkan bahwa semua yang terjadi sebabkan banyak faktor, diantaranya keluarga, teman, dan lingkungannya. Dan lagi-lagi sikap yang dilakukan *Sir* Jamil menjadikan siswa-siswinya tidak terlalu takut tetapi ada siswa yang merasa segan karena *Sir* Jamil yang terlalu lembut dengan peserta didiknya. Saat wawancara sang guru pun menyampaikan pemikirannya dengan alasan-alasan yang kuat dan bisa dipahami maksud dari perlakuannya terhadap peserta didiknya, sang guru pun mengutarakan pemikirannya sebagai berikut :

Ya Alhamdulillah bagitulah keadaan siswa-siswi saya tetap ada saja siswa yang lepas dari pantauan saya, tetapi Insya Allah mereka akan menyadari kesalahan atau kekhilafan dirinya. Mungkin bagi mereka saya terlalu baik kepada mereka, tetapi saya juga mempunyai catatan tersendiri yang akan saya konsultasikan pada orang tuanya saat pembagian rapor. Mungkin mereka masih belum sadar akan dampak yang dirasakannya tapi banyak yang menyebabkannya menjadi seperti itu, dari yang saya perhatikan faktornya pertama kebiasaan dari rumah yang terbawa ke sekolah. Kemudian karakter siswa yang mudah terbawa pengaruh temannya. Tetapi saya tetap tidak lelah untuk mencerminkan sikap baik kepada anak didik saya dan harus membiasakan mereka dengan hal-hal yang positif, sebab saya percaya mereka sebenarnya anak didik yang baik. Saya rasa tidak perlu sanksi yang tegas ya untuk sekarang tetapi cara-cara sang guru itu untuk menyentuh hari para peserta didiknya.⁸⁵

Mendengar jawaban sang guru dapat dilihat bahwa *Sir* Jamil merupakan pendidik yang optimis untuk menjadikan para siswa maupun siswinya berakhlak mulia. Dia akan melakukan hal-hal positif serta kebiasaan-kebiasaan yang baik pula. Beliau juga merasa sanksi yang sangat tegas belum tentu dapat merubah sikap para peserta didiknya. Beliau juga mempunyai cara sendiri untuk mengkonsultasikan kepada orang tua tentang segala macam kegiatan anak didiknya ketika disekolah. Sehingga para orang tua nantinya bisa bekerja sama

⁸⁵ Jamil, Guru PAI Kelas VIII SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla, Selasa 24 Mei 2018

dengan sang guru agar buah hatinya menjadi anak yang cerdas dan berakhlak terpuji.

Pada akhirnya tetap ada siswa-siswi yang berakhlak baik dan kelompok-kelompok belajar yang hampir terlihat aktif. Namun, memiliki sikap yang terpuji pula saat mengerjakan tugas yang diberikan siswa. Karena terlihat para siswa tersebut selalu mengerjakan tugas sendiri, tidak berisik, tidak pernah mengganggu teman dan sikap santun terhadap gurunya. Hal positif ini tentunya memiliki faktor-faktor pula. Untuk mengetahui hal tersebut pada saya pun langsung menanyakannya kepada siswa-siswi tersebut dengan pertanyaan sebagai berikut :

Di saat kakak melihat ada teman kalian yang nakal yang pastinya kalian sudah jauh lebih mengenal teman-teman kalian tapi mengapa kalian tidak terpengaruh? Bahkan terus bersikap atau berakhlak baik, tertib dan bertanggung jawab sebagai siswa-siswi, apakah pendapat kalian?

Para siswa siswi tauladan itu hanya tersenyum dan mengisyaratkan kepada beberapa temannya saja yang mewakili jawaban dari mereka. Sebab mereka merasa memiliki jawaban yang sama dan mempunyai tujuan yang sama pula. Berikut adalah jawaban dari para peserta didik yang di mulai dari siswi yang bernama Shinta Anzalisa S :

Kakak luas banget perhatiannya ya kak sampe-sampe kakak tau semuanya karakter kami kurang dari 2 bulan aja, sementara kami ga tau kapan-kapan aja kakak ngamati kami kak hehehehe. Gini kak, awak terbiasa dari rumah dan dibiasakan orang tua supaya selalu patuh pada guru, sebab yang akan beruntung nantinya ya saya juga, yang pintar ya saya juga, kalo saya patuh yang dinilai baik ya saya juga jadi ga ada alasan buat nakal menurut saya kak. Dan alhamdulillahnya saya berteman dengan teman-teman yang memiliki tujuan yang sama seperti saya kak yaitu membanggakan orang tua dan membawa nama baik sekolah kak.⁸⁶

⁸⁶ Shinta Anzalisa S, Siswa kelas VIII-7 SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla SMPN 1 Binjai, Kamis 31 Mei 2018

Berikutnya adalah ungkapan dari siswi yang bernama lengkap Zahara Martiza, adapun pendapatnya yaitu :

Heheheheh sebenarnya jawaban-jawaban kami lebih kurang mirip-miripnya kak. Saya di rumah kan kak, dimarahi kak kalo ga sopan, apa lagi ga patuh sama aturan kak. Jadi di sekolah saya merasaa bersalah kalo nakal kak. Selain itu orang tua saya juga mengontrol saya dengan mendatangi wali kelas saya tiapbulannya kak, jadi saya tidak ada alasan buat nakal kak. Terkadang kami juga sering menugur teman-teman kami yang nakal kak, karna cemana pun kan kawan juga kan kak, tapi ya gitu kak, ada aja yang bandal kali, ga tebilangila kak, kayak si Reihan itu kak, yaudah lah kak mau bilang apa kan kak.⁸⁷

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa siswa-siswi teladan tersebut dikarenakan berbagai faktor yang salah satunya didikan keluarga mereka masing-masing. Lalu teman-teman mereka yang memiliki tujuan yang sama, sehingga mereka sama-sama menjadi pelajar yang berprestasi dan berakhlak yang baik. Hal itu bertujuan untuk membanggakan keluarga dan sekolah.

Dari berbagai hasil tanya jawab yang saya ajukan pada siswa-siswi SMP Negeri 1 Binjai kelas VIII-7 dan dengan berbagai jawaban yang ditemukan maka dapat disimpulkan bahwa setiapsiswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Sikap ataupun akhlak mereka yang terlihat saat proses pembelajaran disebabkan berbagai alasan dan banyak faktor. Faktor tersebut bisa datang dari dirinya sendiri sebagai contoh siswa yang terlihat belajar dengan malas-malasan dikarenakan sedang dalam kondisi tidak terlalu sehat. Sedangkn faktor dari luar diri siswa tersebut bisa dari beberapa sebab sebagai contoh keluarga, pengaruh teman dan lingkungannya.

⁸⁷ Zahara Martiza, Siswa kelas VIII-7 SMPN 1 Binjai, *Wawancara* dilaksanakan di Musholla SMPN 1 Binjai, Kamis 31 Mei 2018

Sebagai pendidik yang tidak pernah berputus asa, beliau selalu melakukan hal-hal positif pada para siswanya. Untuk menangani karakter yang berbeda-beda itu pula Beliau mempunyai banyak trik agar tujuannya membentuk akhlak baik peserta didiknya tercapai. Tidak pernah lelah Beliau terus membimbing siswa-siswinya dengan berperilaku yang menjadi contoh untuk peserta didiknya.

3. Pembahasan Penelitian

Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu: Bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar; Bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.⁸⁸ Kedua kegiatan tersebut nampaknya di aplikasikan oleh Bapak Jamil sebagai guru agama Islam. Dapat dikatakan demikian sebab Pak Jamil memang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar hal tersebut terlihat ketika Pak Jamil selalu membiasakan mereka untuk bersikap sopan, seperti permisi dengan meminta izin, memiliki tanggung jawab lebih sebagai ketua kelas dalam mengenahui kabar-teman-temannya, sampai membiasakan siswa selalu mengacungkan tangan dan bertanya secara sopan jika ingin menjawab atau bertanyaan selama proses pembelajaran berlangsung. Pak Jamil juga melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar, hal ini terlihat bahwa Pak Jamil selalu menyampaikan materi dalam setiap proses

⁸⁸ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.110

pembelajaran yang ditambah lagi dengan strategi yang bermacam-macam seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi, hal ini dilakukan Pak Jamil untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan.

Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan Islam didefinisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Setelah itu, menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁸⁹ Hal inilah yang sebenarnya Pak Jamil lakukan sebagai guru PAI di SMP Negeri 1 Binjai. Untuk bisa memahami ajaran Islam secara menyeluruh pada peserta didiknya Pak Jamil membiasakan dengan membaca ayat-ayat Qur'an terlebih dahulu sebelum belajar dan tidak hanya membaca ayatnya saja Pak Jamil bahkan menjelaskan tentang ayat tersebut, mulai dari tafsiran, asbabun nuzul dan hal yang berkaitan dengan ayat yang dibaca. Kemudian untuk mengamalkan ilmu-ilmu agama yang telah Beliau sampaikan tak lupa selalu Pak Jamil memberikan apa-apa yang harus anak didiknya amalkan dalam kehidupan sehari-hari ketika pembelajaran selesai. Kedua hal ini menunjukkan bahwa yang dilakukan Sir Jamil memanglah hal yang tepat menurut teori.

Peraturan-peraturan sekolah itu antara lain: Datang ke sekolah tepat pada waktunya; Membawa persiapan belajar sesuai dengan daftar pelajaran; Ketika hendak masuk ke dalam kelas mengucapkan salam terlebih dahulu; Menyimpan buku-buku dan alat-alat pada tempat yang telah ditentukan; Duduk dengan tenang dan tertib, jangan mengganggu teman; Perhatikan pelajaran yang diterangkan guru; Menjaga kebersihan sekolah dan kelas; Menyelesaikan tugas dan

⁸⁹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 26-27

kewajiban tepat pada waktunya.⁹⁰ Aspek-aspek seperti inilah yang terlihat masih belum terpenuhi untuk siswa-siswi kelas VIII-7 dan VIII-6 SMP Negeri 1 Binjai saat proses pembelajaran agama Islam berlangsung. Hal ini terlihat ketika masih ada siswanya yang tidak melengkapi alat tulisnya sebagai pelajar, masih ada siswa maupun siswi yang mengobrol ketika mengerjakan tugas disekolah, masih ada yang mengganggu teman saat belajar, tidak mendengarkan guru secara fokus saat menjelaskan, mencoret-coret meja sehingga terlihat meja-meja yang kotor hingga siswa yang mencontek sebab tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Tetapi semua hal tersebut disebabkan berbagai faktor pula baik dari diri anak didik tersebut sampai faktor yang datang dari luar diri anak tersebut.

Dijelaskan dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* bagi setiap pelajar sebaiknya mempunyai etika terhadap gurunya. Karena begitu tinggi penghargaan itu sehingga menerapkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi. Agar siswa memuliakan guru. Al 'Abdari pun menasehatkan pada seorang murid agar jangan mengganggu guru dengan banyak pertanyaan bila ternyata ia tidak suka dengan demikian. Jangan berlari dibelakangnya jika dijalanan. Dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* telah dijelaskan bahwa seorang murid itu harus patuh kepada guru, dan dalam hal ini Az Azarnuji berkata, sebagian dari kewajiban para murid ialah jangan berjalan didepan guru, jangan duduk ditempat duduk guru, dan jangan berbicara kecuali sesudah meminta ijin dari guru.⁹¹ Jika membandingkan teroi tersebut dengan fakta di lapangan memang sedikit berbeda, dikarenakan sikap sang guru yang lembut menjadikan anak didiknya memandang sebelah mata ketegasan sang guru. Tetapi jika dilihat sang guru sudah membiasakan mereka melakukan

⁹⁰⁹¹ Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, (Kudus:Menara Kudus,2007), hlm. 37-40

hal positif mengenai adab saat ingin bertanya dan menjawab harus mengacungkan tangan terlebih dahulu sesuai yang di anjurkan teori yang menegaskan tentang jangan berbicara kecuali sesudah meminta ijin dari guru.

Akhlak karimah adalah perbuatan yang dilakukan oleh siswa terhadap temannya. Sikap tersebut ialah : Tersenyumlah kepada siapa saja, terutama teman di sekolah; Menjalin hubungan yang baik atau harus hidup rukun dengan teman; Selalu berbuat kebaikan kepada teman; Saling bertegur sama dengan teman dimana pun saat berjumpa, lebih-lebih saat disekolah; Membantu dan menyayangi temandan saling memberi maaf; Menjenguk teman yang sedang sakit dan mendo'akannya; Bertemanlah dengan siapa pun.⁹² Membahas teori tersebut dan melihatnya di lapangan memiliki perbedaan. Berteman dengan siapa saja memang dianjurkan menurut teori tersebut, faktanya para peserta didik terbut malah memilih teman yang memang memiliki satu tujuan dengan dirinya, hal ini yang menjadikan mereka bertingkah laku atau mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, justru siswa atau pun siswi yang berteman dengan siapa saja , ketika dengan teman yang tidak baik etikanya, maka temannya akan mudah terpengaruh etika yang tidak baik pula. Sebab dalam satu kelas tiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda dengan latar belakang mereka yang berbeda-beda pula. Itu sebabnya bagi siswa yang beretika biasanya mempunyai teman yang beretika pula, sementara yang tidak memiliki etika yang baik terkadang suka mengganggu atau mempengaruhi etika teman lainnya.

⁹² Loso, *Akhlak Siswa Terhadap Teman*, (Semarang: CV Ghyyas Putra Semarang, 2008), hlm. 56-57.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pembelajaran yang diterapkan sudah menggunakan Kurikulum 2013 meskipun belum terlaksana dengan sempurna, namun sekolah sudah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik dan menggunakan strategi cooperative learning yang berbasis PAIKEM, sehingga peserta didik terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran, sikap religius dan sosialnya dapat terbina dengan baik
2. Akhlak siswa dalam proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Binjai yaitu sebagian besar sudah menunjukkan akhlak yang terpuji seperti menghargai pelajaran, menghormati guru, dapat bekerja sama yang baik dengan teman, berbicara dengan sopan, tertib dalam pembelajaran dan disiplin. Sedangkan sebagiannya lagi masih menunjukkan akhlak yang kurang baik seperti tidak memperhatikan guru mengajar, mengabaikan teguran guru, mengganggu teman saat belajar, mencontek dengan teman dan merusak fasilitas sekolah.

B. Saran

Setelah menyimpulkan dan menguraikan data yang didapatkan maka untuk meningkatkan akhlak terpuji atau mengurangi akhlak tercela dari anak didik kelas SMP Negeri 1 Binjai, maka ada beberapa saran yang disampaikan kepada pihak-pihak terkait, yakni :

1. Kepada guru Agama Islam yang mengajar di kelas VIII-7 untuk meneruskan kebiasaan-kebiasaan baik yang telah diterapkan, meningkatkan gaya belajar yang digemari peserta didik sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, terus mencerminkan sikap tauladan pada peserta didik, membuat beberapa sanksi tegas untuk memberi efek jera pada siswa yang tidak taat akan aturan dan senantiasa mengingatkan mereka tentang amalan-amalan mereka sehari-hari.
2. Kepada Kepala Sekolah dan wakil-wakil kepada sekolah untuk terus memperhatikan akhlak-akhlak siswanya dan mengawasi sang guru untuk dapat menjadikan mendidik anak didik agar berakhlak mulia dimana pun Ia berada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- As'ad, A. (2007). *Terjemah Ta'limul Muta'allim*. Kudus: Menara Kudus.
- Basri. (2009). *Akhlak*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Cahyana, R. A. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daulay, H. P. (2014). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Effi Aswita Lubis, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jaya, F. (2015). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: FITK UIN SU.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran PAI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Minarti, S. (2013). *Ilmu Pendiikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Fajar Interpratama.
- Purwanto, N. (2011). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, A. T. (1993). *Ihya' Ulumiddin Terjemahaan*. Jakarta: Asy-Syifa.

- Putra, N. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindi Persada.
- RI, D. A. (2006). *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Diponegoro.
- Rumengan, J. (2013). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syahrum, S. d. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Umar, B. (2012). *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- UPI, T. P. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.

*Lampiran I. Pertanyaan Wawancara***Pedoman Wawancara Guru PAI****A. Proses Pembelajaran**

1. Sudah berapa lama Bapak mengajar sebagai guru PAI di SMP Negeri 1 Binjai?
2. Berapa kelas yang Bapak ajar?
3. Berapa lama waktu yang Bapak gunakan dalam proses pembelajaran untuk 1 kali pertemuan ?
4. Apakah bapak sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran?
5. Strategi apa yang biasa Bapak gunakan dalam proses pembelajaran?
6. Bagaimana Bapak menghadapi siswa-siswi dengan berbagai karakter?
7. Apa kendala yang Bapak hadapi selama mengajar sebagai guru PAI?
8. Apa solusi yang Bapak gunakan dalam menghadapi berbagai kendala yang Bapak hadapi?
9. Apa target yang ingin Bapak capai dan harapan Bapak sebagai guru PAI kedepannya?

B. Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran

1. Sejauh ini menurut Bapak bagaimanakah perilaku para peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung?
2. Apa upaya yang Bapak lakukan dalam mendidik akhlak baik kepada peserta didik ?
3. Apakah semua peserta didik Bapak memiliki akhlak yang baik? Akhlak baik apa sajakah yang mereka lakukan?
4. Menurut Bapak apa faktor yang menyebabkan peserta didik tersebut memiliki akhlak yang baik?
5. Adakah peserta didik Bapak memiliki perilaku yang tidak baik? Apa sajakah tingkah lakunya?
6. Bagaimanakah cara Bapak dalam menghadapi peserta didik yang tidak berperilaku baik?
7. Menurut bapak apa faktor yang menjadikan peserta didik Bapak tidak berperilaku yang baik?
8. Apa usaha Bapak kedepannya dalam meningkatkan akhlak baik peserta didik Bapak?

Pedoman Wawancara Siswa

1. Apakah kamu selalu mengikuti do'a bersama ketika sebelum belajar?
2. Apakah kamu selalu mendengarkan guru ketika menjelaskan?
Mengapa?
3. Apakah kamu selalu mencatat hal-hal yang dijelaskan guru saat belajar? Mengapa?
4. Apakah kamu pernah bertanya dan menjawab kepada guru saat belajar? Bagaimana?
5. Pernah atau tidakkah kamu mengganggu teman saat belajar?
Mengapa?
6. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas dan perintah guru saat belajar?
Mengapa?
7. Apakah kamu pernah terlambat mengikuti pembelajaran? Mengapa?
8. Kesalahan apa saja yang pernah kamu lakukan selama belajar?
Mengapa?
9. Apakah guru agama kamu memberikan contoh perilaku yang baik?
10. Apakah yang kamu lakukan jika berbuat tidak baik dan di tegur oleh guru saat belajar?

Lampira II. Pedoman observasi

No	Kegiatan	Hasil Observasi Keadaan/Prilaku		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Proses Pembelajaran			
	a. Do'a bersama untuk memulai pembelajaran	✓		
	b. Memberi kalimat motivasi	✓		
	c. Memberikan kuis sebelum memulai pembelajaran	✓		
	d. Mengabsen peserta didik	✓		
	e. Menyampaikan materi	✓		
	f. Menggunakan berbagai strategi	✓		
	g. Menggunakan media	✓		
	h. Diskusi	✓		
	i. Membentuk kelompok belajar	✓		
	j. Menyimpulkan pembelajaran	✓		
	k. Menutup pembelajaran dengan do'a	✓		
2.	Akhlak Siswa dalam Proses Pembelajaran			
	a. Berdo'a bersama dengan khusuk	✓		
	b. Mendengarkan penjelasan guru	✓		Ada sebagian kecil yang tidak
	c. Mencatat pelajaran dipapan tulis	✓		Ada sebagian kecil yang tidak
	d. Tanya jawab dengan guru	✓		
	e. Tertib saat belajar	✓		Ada sebagian kecil yang tidak
	f. Mengerjakan PR	✓		
	g. Mengerjakan tugas selama proses pembelajaran	✓		
	h. Permissi ketika keluar dari pembelajaran	✓		
	i. Saling meminjamkan alat tulis	✓		Ada sebagian kecil yang tidak sopan
	j. Datang terlambat	✓		
	k. Merusak fasilitas sekolah	✓		Hanya beberapa siswa
	l. Mencontek	✓		Hanya beberapa siswa
	m. Usil dengan teman	✓		Hanya beberapa siswa

Lampiran III. Catatan Hasil Observasi

Hari Observasi : Selasa dan Kamis
 Tanggal Observasi : (10 dan 24 April 2018) (12 dan 19 April 2018)
 Waktu : 07.30-08.40 WIB dan 11.25-12.45
 Tempat : Musholla SMP Negeri 1 Binjai
 Peristiwa yang diamati : Proses pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Pengamatan	Analisis Pengamatan
1.	Guru membuka pembelajaran dengan do'a bersama, membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an serta menjelaskannya, memberikan motivasi, memberikan kuis, mengabsen para siswa.	Guru membuka pelajaran dengan melakukan do'a bersama yang dipimpin oleh sang guru yang diikuti oleh seluruh para siswa, kemudian seluruh siswa pun membaca Al-Qur'an beberapa ayat bersama dengan terjemahannya lalu setelah selesai guru pun menjelaskan tentang ayat yang dibaca mulai dari tafsiran, asbabun nuzul hingga kandungan ayat, lalu sang guru memberikan motivasi untuk mendapatkan semangat belajar peserta didik, selanjutnya guru memberikan kuis tentang pembelajaran yang lalu, barulah sang guru mengabsen siswa-siswinya satu persatu.	Secara umum proses memulai pembelajaran yang dilakukan guru PAI tersebut sangat baik, sesuai dengan Kurikulum 2013. Dengan memulai pembelajaran yang sedemikian baik nantinya akan banyak dampak baik pada siswanya menjadikan mereka lebih termotivasi dalam belajar dan mempunyai pengetahuan yang lebih dari sekedar pelajaran yang diharapkan sekolah.
2.	Guru menyampaikan materi dengan berbagai strategi dan menggunakan media-media yang membantu proses pembelajaran, guru menciptakan suasana tanya jawab. Membuka forum, menjelaskan hasil diskusi, menjawab berbagai pertanyaan dan saling	Setelah pembelajaran dimulai maka guru akan menyampaikan materi ajar dengan berbagai strategi, strategi mulai dari ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Guru menjelaskan materi yang ada dibuku secara rinci, kemudian guru menggunakan berbagai media mulai dari proyektor, buku tambahan, papan tulis, alat peraga dan sebagainya untuk membantunya	Jika diamatai proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan harapan Kurikulum 2013 sebab telah menggunakan berbagai strategi dan media yang membantu mencapai proses pembelajaran secara maksimal, tidak hanya mencapai tujuan

	mempertahankan pendapat yang baik,	menjelaskan. Selanjutnya guru memancing anak didiknya bertanya, dan menjawabnya dengan jawaban-jawaban terbaik. Selanjutnya jika penyampaian materi dengan membuka forum maka tiap kelompok belajar menyiapkan materi terbaik dengan berbagai fasilitas diantaranya Wi-Fi, kemudian menjelaskannya dengan sebaik mungkin dan menjawab pertanyaan yang dilemparkan dengan sumber-sumber yang jelas. Lalu guru pun mengambil andil menjadi fasilitator terhadap siswanya untuk menyempurnakan materi dan menjadi penengah tanya jawab siswanya.	pelajaran tapi juga membuat suasana belajar tidak membosankan dan bisa mengetahui karakter dari para siswa yang berbeda-beda. Sedangkan jika dibuka forum diskusi maka peran guru sebagai fasilitator sudah sangat tepat agar siswanya kreatif dan kritis dalam berfiir tetapi tidak kehilangan arah tujuan materi yang disampaikannya dan dibahas oleh seluruh peserta didiknya.
3.	Guru menutup pembelajaran dengan memberikan soal, menyimpulkan materi, menjelaskan manfaat pembelajaran untuk kehidupan, memimpin do'a selesai belajar	Ketika menutup pembelajaran guru PAI tersebut selalu memberikan 5 butir soal sesuai dengan materi yang saat itu dipelajari guna mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran saat itu, kemudian guru meminta beberapa siswanya untuk menyimpulkan materi barulah sebagai guru beliau menyimpulkan materi pembelajaran tidak lupa sebagai guru yang berharap kehidupan siswanya baik beliau selalu menyampaikan manfaat dari materi yang dipelajari dan menganjurkan para siswanya untuk mengamalkan apa yang telah dipelajari, setelah semuanya selesai sebelum siswa keluar Musholla guru pun memimpin do'a sesudah	Secara umum, menutup pembelajaran memang memiliki arti penting, disitulah sang guru mengetahui yang diajarkannya mencapai tujuan atau tidak sehingga sang guru membuat soal untuk mengukur kemampuan siswanya saat itu dengan begitu akan menjadi evaluasi bagi guru tersebut kemudian hari. Menyimpulkan materi juga hal yang diharapkan di Kurikulum 2013 dan menjadi hal berhaga bagi peserta

		belajar yang diikuti oleh para siswanya.	didiknya dengan mendapatkan nilai-nilai baik yang hendaknya diamalkan dalam kehidupan dan agar pembelajaran menjadi berkah do'a juga yang terpenting untuk menutup pembelajaran.
--	--	--	--

Hari Observasi : Selasa dan Kamis
 Tanggal Observasi : (10 April 2018) (3, 8, 15, 17, 22, 24,31 Mei 2018)
 Waktu : 07.30-08.40 WIB dan 11.25-12.45
 Tempat : Musholla SMP Negeri 1 Binjai
 Peristiwa yang diamati : Akhlak siswa dalam proses pembelajaran

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi Pengamatan	Analisis Pengamatan
1.	Siswa yang saling mengganggu temannya.	Terlihat saat proses pembelajaran masih dibuka yaitu berdo'a sebelum belajar kelompok belajar 4 terdapat siswa yang saling menyenggol temannya yang tidak terpantau oleh guru. Hal tersebut terjadi sebab mereka membahas pekerjaan rumah yang tidak dikerjakan dirumah.	Secara umum saat pembelajaran akan dibuka harusnya tidak ada permasalahan yang terjadi apalagi dalam keadaan berdo'a, namun hal tersebut terjadi memang dikarenakan ada penyebabnya. Tapi dari hal tersebut terlihat bahwa guru tersebut tidak memantau seluruh siswanya saat berdo'a.
2.	Dua orang siswi meminta izin kepada guru ketika ingin keluar	Pada saat proses pembelajaran berlangsung terlihat ada dua orang siswi	Apa yang dilakukan guru merupakan hal yang baik sebab

	dari Musholla.	yang mendatangi sang guru dan meminta izin untuk permisi dari proses pembelajaran yang diketahui ingin ke toilet. Sebelum mengizinkan siswinya tersebut terlebih dahulu guru menanyakan keperluan kedua siswanya dan setelah mengetahuinya gurunya hanya mengizinkan satu orang siswa yang berkepentingan saja agar tidak terlihat banyak siswinya yang berkeliaran di halaman sekolah saat sedang jam pelajaran berlangsung.	guru tersebut berarti membiasakan hal yang disiplin dan tertib kepada para siswanya.
3.	Siswa yang selalu mengacungkan tangan dan tidak pernah menyela saat ingin bertanya.	Ada beberapa siswa yang selalu mengacungkan tangannya sebelum bertanya dan ketika ingin mengacungkan tangan juga tidak pernah menyela saat guru masih berbicara.	Apa yang terjadi tersebut merupakan akhlak baik dari siswa tersebut. Hal tersebut menunjukkan mereka mempunyai kebiasaan yang baik di rumah sehingga dimana pun berada Ia akan bersikap sopan.
4.	Siswa yang selalu tekun saat belajar, selalu mencatat, memperhatikan pembelajaran.	Terlihat beberapa siswa disetiap kelompok belajar yang selalu tertib saat belajar, tekun ketika mengamati guru dan teman yang sedang menjelaskan, aktif dalam proses pembelajaran yakni saat tanya jawab, selalu mencatat hal-hal yang dikatakan maupun yang dicatat oleh guru di papan tulis.	Dari yang diamati dapat diketahui bahwasannya selalu ada peserta didik yang berakhlak baik selama proses pembelajaran berlangsung yang menandakan mereka tidak mudah terpengaruh akhlak tidak baik dari temannya.
5.	Siswa yang mengobrol dan mengganggu teman selama proses pembelajaran dan tidak mencatat apa-apa	Ada siswa di kelompok belajar 2 yang menjadi biang ketidak nyamanan teman-temannya saat belajar. Ia sering mengajak	Secara umum memang hal yang dilakukan siswa tersebut wajar sebab bisa jadi di

	yang di instruksikan guru.	temannya mengobrol dan menaggu temannya saat sedang sibuk mencatat sementara Ia sering terlihat tidak mencatat hal-hal yang diinstruksikan oleh guru. Sang guru terlihat menegur siswanya tersebut tapi tidak memberikan sanksi yang tegas.	rumah Ia memiliki perilaku yang sama dan tidak diperhatikan oleh orang tuanya sehingga terbawa di sekolah, ditambah dengan guru yang tidak pernah memberikan sanksi tegas kepadanya menjadikannya terus mengulang perbuatannya tersebut.
6.	Siswa meminjam alat tulis dan mengembalikannya dengan cara melempar.	Kejadian ini terjadi pada salah satu siswa pada kelompok belajar 1 yang sering meminjam alat tulis kepada teman-temannya tetapi saat mengembalikan barang yang dipinjamnya selalu dengan cara yang tidak sopan yaitu melemparkan barang tersebut kepada temannya. Saat sang guru mengetahui beliaupun menasehatinya tanpa memberi hukuman atau sanksi.	Secara pengamatan hal ini terjadi karena karakter siswanya yang terbiasa tidak sopan ditambah guru yang tidak pernah memberikan sanksi tegas sehingga siswanya tidak pernah merasa takut akan diberi sanksi atau hukuman.
7.	Siswa mencontek temannya.	Dibeberapa kelompok belajar ada salah satunya yang mencocok saat guru memberikan soal ketika pelajaran akan usai, hal tersebut dilakukannya karena tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini mendapat teguran serius dari guru dan ancaman tidak akan menilai yang dikerjakannya.	Secara umum mencontek memang dilakukan oleh siswa yang tidak paham dengan pembelajaran tersebut sehingga mencari jalan pintas untuk mengerjakan soal yang diberikan guru tersebut. Tetapi dengan ancaman dan teguran yang dilakukan guru harusnya dapat membuat jera peserta didik

			tersebut
8.	Siswa yang tiduran sambil mengerjakan tugas saat proses pembelajaran berlangsung.	Terlihat seorang siswa dikelompok belajar 1 yang sering mengerjakan tugas sambil tiduran saat belajar. Hal ini diketahui karena kebiasaannya di rumah . saat ditegur oleh guru maka siswa tersebut kembali duduk dengan rapi namun ketika guru tersebut sedang tidak memperhatikannya maka Ia pun kembali mmengulang perbuatan tidak sopannya.	Hal tersebut sangat disayangkan terjadi sebab jika terlihat oleh guru yang lain akan menjadikan guru PAI tersebut dipandang tidak tegas terhadap siswa yang melakukan kesalahan

Lampiran IV. Catatan Hasil Wawancara

No.	Hari Tanggal	Pertanyaan	Jawaban	Narasumber
1.	Selasa 10 April 2018	<ul style="list-style-type: none"> •Seberapa pentingkah pengaruh motivasi dan kuis sebelum belajar terhadap siswa-siswi Bapak? •Sebagai muridnya Sir Jamil, gimana pendapat kamu tentang kuis yang diberikan oleh Sir Jamil saat sebelum belajar?, dan apakah yang dilakukan guru kamu bermanfaat buat kamu? 	<ul style="list-style-type: none"> •Sejak saya mengajar disini, tepatnya 4 tahun lalu saya emamng sudah menggunakan cara ini saat mengajar. Hal ini masih terus saya lakukan disebabkan saya melihat dampak dan baik pada para siswa saya, bukan hanya itu tetapi saya juga dapat mengekur kemampuan siswa saya. Bisa dilihat bahwa dari pembelajaran yang lalu berapa siswa yang masih paham, masih mengingatnya, sehingga untuk pelajaran selanjutnya saya tahu harus bagaimana mengajar atau menyampaikan materi kepada mereka. Saya jadi tau mana pelajaran yang lengket di pikira mereka, dan mana pelajaran yang tidak lengket disaat pembelajaran sebelumnya. •Yaaaa, menurut saya ya kak, kalo sayanya lagi ngudeng sama pelajaran kemaren dan lagi banyak tahu tentang pelajaran sebelumnya saya okey-okey aja kak, cuman kan kadang saya lagi ga mood kak 	<p>Jamil S Pd (Guru PAI SMP Negeri 1 Binjai)</p> <p>Rizky Dwi Putri Lubis (Siswi)</p>

			<p>kak, kadang saya juga lupa sama pelajaran kemaren kak jadi kadang saya kelagapan kak, kadang saya iri jadinya sama teman saya yang yang bisa menjawab kak. Kalo cerita manfaatnya ya bagus kak, bagus kali pun kan kak, cuman ya gtu lah kak hehehehe.</p>	
2.	Kamis 12 April 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Kakak melihat banyak sekali media-media yang kalian gunakan yang difasilitasi sekolah seperti proyektor, speaker, alat peraga, Wifi, dan lain sebagainya, menurut 	<ul style="list-style-type: none"> • Hehehehehe, kalo fasilitas dari sekolah memang banyak kali pun kan kak, kayak buku-buku tambahan, sama kayak yang kakak bilang-bilang tadi la kan kak. Haaaa jadi semuanya kami 	Yudha El Prayoga (Siswa)

		<p>kalian apa itu semua benar-benar bermanfaat untuk hal yang positif menurut kamu?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa Bapak selalu memberikan soal kepada anak didik apak sebelum menutup pembelajaran ya pak? 	<p>gunakan kak, kayak proyektor sama speaker kan itu sering d pakai Sir Jamil buat nonton kak, kayak buku-buku tambahan, dan lain-lain kan kak. Cuman kan kak kadang kalo Wifi ini sering kami pake untuk ngerjakan tugas yang laen kak, memang ga lah tau Sir Jamil kan kan, kadang pas tugas diskusi, kan bisa make Wifi bukan kak naah kadang selaen buat ngerjakan tugas yang suruh Sir Jamil kami juga make nya buat nyari tugas yang laen kak, sekalian kaaaak. Gak itu aja pun kak kadang kalo kayak laptop kami pake juga buat ngerjakan ntah hapaaalah gtu kan kak. Pokoknya ga taulah Sir itu kak, soalnya kalo ketauan kena tegur kak, nanti ditandai nama kami kak kan takut jugaaa hehehehe.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Itu menjadi cara saya juga untuk mengetahui sejauh mana saya berhasil menyampaikan materi hari ini dan apakah materi hari ini dipahami oleh anak-anak didik saya, kemudian juga dapat meningkatkan daya ingat mereka. Yaaaa dengan soal setelah 	<p>Jamil S Pd (Guru PAI SMP Negeri 1 Binjai)</p>
--	--	--	---	--

			<p>belajar insya Allah pada pembelajaran selanjutnya mereka tidak melupakan materi yang sudah pernah dilewati seblumnya dan saat ujian tiba mereka juga mendapatkan hasil yang bagus untuk mereka sendiri. Hal ini juga mash saya lakukan samapai sekarang karena saya melihat memang banyak manfaat dari hal ini. Soal yang saya berikan memang tidak perlu banyak karena dengan soal yang banyak tidak effesien untuk siswa-siswi saya, jadi saya hanya memilih lima soal saya yang kualitasnya juga penting untuk diingat dan di mengerti mereka. Dan dari hasil yang saya dapatkan mereka biasanya hampir seluruhnya benar dalam menjawab soal yang menjadikan arti bagi saya berarti mereka paham denhgan materi hari ini dan penyampaian hari ini.</p>	
3.	Kamis 19 April 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Saya melihat Bapak selalu menutup pembelajaran dengan mengambil manfaat dari materi dan mengamalkannya, apakah alasan dari hal tersebut? 	<ul style="list-style-type: none"> • Menutup berarti belajar segera berakhir, sehingga saya harus menyimpulkan materi agar mempertegas mana mana point dari pembelajaran pada 	Jamil S Pd (Guru PAI SMP Negeri 1 Binjai)

		<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana menurut kamu ketika Sir Jamil menutup pelajaran dengan memberikan nasehat-nasehat kepada kamu? 	<p>pertemuan tersebut. Dan juga setiap yang dipelajari memang seharusnya diamalkan dalam kehidupan untuk menjadikan mereka insan yang lebih baik dan juga jika mereka sudah mampu mengamalkannya berarti pembelajaran berhasil diterima siswa saya, bukankah begitu? Yaaaaa harapan saya kedepannya anak didik saya bisa semakin cerdas di semua bidang. Tidak hanya agama saja, melainkan agama menjadi dasar buat mereka.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Iiiiih kakak nanyaknya kayak gitu pulaaaa. Ini awak jawab jujur ni ya kak. Memang bagus kali yang di buat Sir itu kaaaak cuman kan kak kadang-kadang kalo udah siap belajar ini bawaan awak kepelajaran yang selanjutnya aja kaaaak jadi kadang dah ga tedengar-dengaerkan kali kak, yang baca do'a sesudah belajar aja kadang mulut awak aja yang komat-komat kak, cuman ya itu sekali-sekali aja kak, seringnya awak dengarlah kak, toh 	<p>Kelli Septia (Siswi)</p>
--	--	--	---	---------------------------------

			untuk awak-awak juganya yang dibilang Sir Jamil itu kak. Hehehe gitulah lebih kurangnya kak.	
4.	Selasa 24 April 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Dari penelitian pertama sampai beberapa kali saya mengamati, mengapa Bapak selalu memulai pembelajaran dengan membahas surah-surah pendek tersebut? • Setelah beberapa kali kakak mengamati kalian belajar kakak melihat sebelum belajar kalian selalu membaca Qur'an terlebih dahulu dan Sir Jamil menjelaskan apa yang kalian baca, apa pendapat Aisah tentang kebiasaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Yaaa, saya memang membiasakan para siswa saya untuk membaca Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Tapi, apa-apa yang mereka baca juga harus mereka pahami, walaupun tidak seluruhnya mereka pelajari. Setidaknya siswa-siswi saya tahu tentang jumlah ayat, sebab turunnya ayat tersebut, dimana ayat tersebut turun, dan kandungan ayat tersebut. Saya berharap dengan pengetahuan-pengetahuan tersebut para siswa saya dapat mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut ketika mereka berada dimana pun. Dan juga dapat menabuh wawasan mereka mengenai kitab suci dari agamanya sendiri. Sehingga ketika di luaran mereka bisa menghadapi masyarakat dilingkungannya. Ayat tersebut biasanya dibahas secara berturut di juz 30 mulai dari Surah An-Naba' sampai An-Nas. 	<p>Jamil S Pd (Guru PAI SMP Negeri 1 Binjai)</p> <p>Aisah Amanda Putri (Siswi)</p>

		yang dilakukan Sir Jamil itu ?	<ul style="list-style-type: none"> • Kami sebagai muridnya Sir Jamil sering bangga lo kak , karena Sir Jamil salah satu guru yang kemaren dapat predikat guru mengajar yang baik dari kepsek kak, karena Sir Jamil guru baru yang mempunyai prestasi bagus kak. Kalo soal baca Qur'an sebelum belajar itu dah dari kami ebelum di ajar sama Sir itu kami di suruh kayak gitu kak. Kami sih senang juga kak krna kan kami punya kegiatan yang banyak kalo di luar jadi kadang ga sempak buat baca Qur'an, untungnya Sir Jamil nyuruh kami baca Qur'an sebelum belajar kak jadi setidaknya ada juga kami baca Qur'an kak. Dah gtu selesai baca kan kami baca artinya, siap tu barulah Sir Jamil ngejelaskan tafsirnya sejarahnya pokoknya tentang yang kami baca la kak, jadi kami banyak tau tentang Qur'an ya dari Sir Jamil kak krna kalo di luaran kami ga sempat kak buat ngaji kadang. 	
5.	Kamis 26 April 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Mengapa setiap Bapak mengabsen siswa-siswi dan kemudian ada yang tidak hadir Bapak menanyakannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Memang seperti itulah kebiasaan di sekolah ini bu, tiap kelas memiliki ketua kelas yang mempunyai banyak tanggung 	Jamil S Pd (Guru PAI SMP Negeri 1 Binjai)

		<p>pada ketua kelas? Karna biasanya guru menanyakan siswa yang tidak hadir pada siapa saja yang mengetahui kabar temannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagai ketua kelas, kakak melihat ketika absen berjalan dan da temannya yang tidak datang guru langgung bertanya kepada kamu, nah, bagaimana cara kamu mengetahui kabar teman-teman kamu, dan apakah kamu merasakan kesulitan dalam memagang tanggung jawab tersebut? 	<p>jawab, yaa salah satunya setiap ketua kelas harus mnegetahui kabar teman-temannya yang tidak hadir, siapa-siapa saja, dan lengkap dengan alasannya beserta buktinya seperti surat sakit, izin, dan lain sebagainya. Sehingga guru yang mengabsen tinggal hanya menanyakan kepada ketua kelas dan ketua kelas yang menjabarkan temannya dan menyerahkan bukti ketidakhadirannya. Kebiasaan ini sudah berjalan kurang lebih 3 tahun belakangan ini. Hal seperti ini dilakukan sebab sudah terbukti memberikan tanggung jawab yang baik kepada para tiap ketua kelas terhadap kelas dan teman-temannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ohhhh tentang itu kak, jadi memang kayak gitu sistem di sekolah ini kak, kami sebagai ketua kelas harus mengetahui kabar dari teman-teman ketika pembelajaran sakan dimulai kak, jadi saya dengan teman-teman kelas mempunyai grup dari WA yang selalu update denga kabar-kabar terbaru, sehingga kalau ada teman saya yang tidak datang, misalnya dia ga datang karena ada 	<p>M Alfin Sefyanto</p>
--	--	---	---	-------------------------

		<ul style="list-style-type: none"> •Sejauh saya mengamati saya sering melihat Bapak menggunakan strategi ceramah, diskusi, dan tanya jawab bukan? Jika saya tahu lebih jauh, mengapa strategi tersebut yang Bapak gunakan? Apakah ada hambatan dalam melaksanakannya dan apakah solusi yang anda pilih? 	<p>acara keluarga, maka dia akan mengabari saya, dan ada keluarganya yang akan mengantarkan suratnya ke piket, dari piket saya akan mengambil surat tersebut kak, jadi ketika guru mengabsen saya sudah menjelaskan kabar teman saya yang tidak datang itu kak. Awalnya saya memang kerepotan dengan tanggung jawab tersebut kak, tapi kelamaan udah biasanya, pernah juga saya lali dari tugas, memang sih di tegur sama Sir Jamil, tapi untungnya Sir Jamil baik kak sering memanglumi kami yang berbuat kesalahan tanpa kami sengaja kak.</p> <ul style="list-style-type: none"> •Yaaa, sebagai mahasiswa ibu otomatis mengerti tentang strategi-strategi tersebut. Benar saya memang melaksanakan pembelajaran dengan strategi ceramah, tanya jawab dan diskusi. Mengapa? Hal ini saya lakukan untuk menunjang peran Kurikulum 2013 itu sendiri. Saya mencoba menjabarkannya strategi yang saya gunakan. Saya menggunakan strategi ceramah ketika 	<p>Jamil S Pd (Guru PAI SMP Negeri 1 Binjai)</p>
--	--	--	--	--

			<p>berhadapan dengan materi-materi yang memang saya rasa perlu penjelasan-penjelasan yang nantinya tidak akan menyesatkan anak didik saya. Sebab ada saja materi yang jika tidak duluan saya sampaikan maka akan terjadi kesalahpahaman kedepannya. Hal tersebut dapat dilihat pada materi-materi seperti kisah. Mengenai tanggal, tempat dan lainnya harus terlebih dulu saya jelaskan agar dengan sumber yang berbeda-beda mereka tidak akan tersesat dalam pengetahuannya. Sementara saya menggunakan tanya jawab ini sendiri bisanya berdampingan dengan strategi ceramah. Sebab biasanya jika sudah menjelaskan pasti banyak anak didik saya yang bertanya. Dari situ juga saya dapat menilai berarti rasa ingin tau mereka sangat besar dalam belajar, maka terlihatlah siswa-siswa yang aktif. Dari situ nantinya saya juga dapat mengambil nilai lebih untuk mereka sendiri. Sedangkan strategi diskusi ini</p>	
--	--	--	---	--

		<p>• Saya melihat, bisa dikatakan banyak media yang difasilitasi dari sekolah untuk pembelajaran dan menurut bapak bagaimana peran media-media yang bapak gunakan dan apakah media ini benar-benar memberikan manfaat-manfaat positif pada anak didik Bapak?</p> <p>• Menurut bagaimana cara mengajar yang dilakukan oleh Sir Jamil? Apakah menyenangkan, membosankan, mudah dipahami</p>	<p>saya andalkan sebab dengan adanya kelompok belajar maka hal tersebut efisien dilakukan menurut pandangan dan pengalaman saya. Dengan saya membagikan materi yang akan dipelajari tiap kelompok belajar menjadikan para siswa saya aktif seluruhnya, sebab akan mempunyai tugasnya masing-masing. Bereka juga dapat saling bertukar fikiran antara yang satu dengan yang lainnya. Selain itu juga mereka terbiasa menjelaskan di depan teman-temannya. Dan memecahkan masalah serta mencari solusi secara bersama-sama dan saling menghargai antara sesama teman untuk menjadikan kelompok belajarnya yang paling unggul. Selanjutnya kita membicarakan kendala dan solusi, begini saya saya apaun yang saya lakukan untuk anak didik saya pastinya mempunyai berbagai kendala. Tetapi sebagai pendidik saya juga harus terbiasa untuk meenjadikan kendala tersebut motivasi untuk meningkatkan kinerja saya sendiri. Dari strategi tersebut ada</p>	<p>Adella Fitra Rizky (Siswi)</p>
--	--	---	--	-----------------------------------

		<p>atau tidak, atau pendapat yang lain mungkin?</p>	<p>saja siswa yang masih kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, namun itu tidak menyurutkan semangat mengajar saya, justru saya akan merubah gaya saya atau pembawaan saya agar lebih menarik dan menggerakkan semangat anak didik saya juga, ya seperti yang ibu lihat, tidak jarang juga saya menyelipkan sedikit humor pada mereka agar mereka tidak terlalu tegang dan stres.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hmmm, Alhamdulillahnya memang sekolah banyak memfasilitasi pembelajaran anak-anak dengan media-media ini ya seperti proyektor, papan tulis, berbagai sumber buku baik yang buku pegangan maupun buku-buku yang berbau islami, speaker, Wifi, alat-alat peraktek dan lain sebgainya. Semua ini sangat memabntu saya dan membantu tercapainya tujuan pembejaran dengan maksimal karena sampai sekarang juga Alhamdulillah anak didik saya masih menggunakan smeuanya untuk hal-hal yang positif, tetapi ada juga anak didik 	
--	--	---	--	--

			<p>yang tidak mau menggunakannya karna ia menganggap media yang ia punya lebih dari apa yang diberikan oleh sekolah. Namun hal ini tidak menjadi masalah buat saya. Justru saya sangat senang jika mereka juga mempunyai media-media yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas kedepannya sebab dampak positif ini juga akan menguntungkan bagi mereka sendiri nantinya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sir Jamil termasuk guru Idola di Spensa kak, karna Sir itu bisa dibilang jarang marah kak sma kami-kami, kami pun jadinya suka sama dia ngajar kak, tapi kan kak kadang ada juga kawan awak sama awak pun juga kadang pas lagi bnyak pr sama lagi bosan kami kadang ga dengeri bapak itu juga kak, bukan bosan sih kak cuman kadang lagi pening aja kak mikiri tugas-tugas pelajaran laen kak. Tapi kayak gitu pun ga pernah Sir Jamil marah-marah kali kak, paling ditegurnya kami, daaaaah, cuman kalo Sir itu ngajar enak lah kak, mudah juga paham awak kak dah 	
--	--	--	---	--

			<p>gitu pelajaran yang udah dipelajarai susah lupa kak, soalnya banyak kali kuis Sir itu kak, yang di kuiskan padahal itu-itu aja kak, kadang pening juga awak aaah, gtu lah kak pokoknyaaa. Terus itu kan kak setiap kami bertanya Sir itu selalu enak jawabnya kak, dah gtu pintarlah memang nampaknya Sir Jamil itu kak, makanya banyak kelas-kelas laen pun yang senang sama Sir Jamil itu kak.</p>	
6.	Kamis 3 Mei 2018	<ul style="list-style-type: none"> •Selama kakak memperhatikan kalian belajar kakak selalu ada saja dari kalian yang bertanya pasa Sir Jamil, tetapi kalian mengacungkan tangan terlebih dahulu sebelum bertanya. Apakah memang ada peraturan untuk harus seperti itu? 	<ul style="list-style-type: none"> •Iyaaaaa kak, setiap ada yang mau bertanya memang harus tunjuk tangan dulu kak, bukannya karna peraturan kak tapi kalo mau nanya aja ga tunjuk tangan nanti ga mau Sir Jamil itu mendengarkan pertanyaan kita kak, kayak diacangin gitu kak, lagian kan kak jadinya sopan juga kak kalo kebiasaan yang kayak gitu kan kak. 	Muhammad Akhdan Sitorus
7.	Selasa 8 Mei 2018	<ul style="list-style-type: none"> •Selama kak memperhatikan kalian saat Sir Jamil menjelaskan atau saat teman kalian dari kelompok lain menjelaskan, kakak sangat sering melihat kalian mengobrol, tidak mencatat, mengganggu teman-teman kalian 	<ul style="list-style-type: none"> •Hehehehehe, awak susah awakrasa kalo diam aja kak, jangankan disekolah dirumah pun awak lasak kak hehehehe, jadi kadang awak gangguin orang-orang ini kak, jadi kalo kena tegur Sir Jamil kan ga saya sendiri yang ditegur kak. Kalo soal mencatat kalo yang ga 	Muhammad Reihan Azmi (Siswa)

		<p>sendiri, saling cubit bahkan saling pukul walau pun hanya bercanda. Apakah kalian tidak mendapat hukuman dari Sir Jamil? Mengapa kalian seperti itu ?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kakak melihat, disaat teman kalian sedang usil dengan teman kalian sendiri dan tidak 	<p>perlu-perlu kali males awak nyatatnya kak, orang dibuku pun adanya kak kadang. Kalo Sir Jamil ga pernah marah yang galak-galak kak, paling ditegur, dinasehati, dah gitu-gitu aja nya kak jadi ga takut-takut kali jadinya kak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalo Sir Jamil yang menjelaskan awak masih sering dengarinya kak, cuman kalo nyatat males kak lebih suka dengarkan awak kak. Tapi kalo kawan-kawan yang menjelaskan males juga kak kadang, soalnya bosan kalo orang-orang tu yang menjelaskan kak, kalo yang usil-usil tu karna awak disusilin luan kak makanya awak bales balek usil juga lah ya kan kak. Orang lagi bagus-bagus dian diganggu yaaa awak ganggu juga la kak heheheh. • Alah kaaaaak awak lasak ikut-ikut orang ni aja nya kak yang orang ni kadang maen-maen sambil ketawa-ketawa kak jadi ya kadang terikut awak kak. Kayak tadi awak lihat di 2 Reihan ini cubit-cubitan ketawa-ketawa kak, ikut juga la awak kak seru pula awak lihat kak Pas pula Sir Jamil lagi 	<p>Reihan Arista (Siswa)</p> <p>Aditya Hendri Ginting (Siswa)</p> <p>Farrel Asyrafie (Siswa)</p>
--	--	---	---	--

		<p>memperhatikan pelajaran, namun mengapa kalian masih tetap memperhatikan dan tidak terpengaruh dengan mereka?</p>	<p>memperhatikan kelompok 5 menjelaskan , yaudah ikutlah awak kak, kalo ditegur sama Sir Jamil paling cuman dinasehatinya kak siap tu yaudah kak diam awak. Kalo cerita catat mencatat bukannya ga mau kak cuman kadang lagi males kak udah capek sama pelajaran sebelumnya kak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Iya kak kalo jadi siswakan memang gitu harusnya kan kak, saya sering memperhatikan dan mencatat karena saya juga lagi mau ada lomba kak buat tanding antar rohis tingkat SMP di Binjai kak, jadi makanya harus fokus awak ni kak. Kalo lasak memang males awak kak, buat bising aja lasak-lasak tu kak. Bagus awak diam kak Sir Jamil pun baik kak jadinya seganlah kalo awak yang lasak-lasak kak, punya gruru kayak Sir Jamil aja udah bersyukur kali kak rasanya. • Iya kak awak memperhatikan Sir itu sama kawan-kawa karna setiap belajar selalu ada kuis kak. Supaya bisa jawab kuis nanti makanya awak dengarkan baik-bai kak biar nilai-nilai awak bagus kak. Dah 	<p>Muhammad Irfan Azmi Lubis (Siswa)</p>
--	--	---	---	--

			<p>gitu pun awak banyak nyatat kan kak supaya pas ujian tau awak apa-apa aja yang pentingkak, jadinya dah ga susah awak buka-buka buku lagi kak. Kalo lasak-lasak tu males kak merugikan diri aja kak awak rasa, dah gitu malu lagi kak kena tegur nanti kalo bising awak ga paham jadinya pelajaran hari ni kak, sementara pas pelajaran selanjutnya apsti di kuiskan kak.</p>	
8.	Selasa 15 Mei 2018	<ul style="list-style-type: none"> •Kakak sering melihat kamu meminjam penghapus teman kamu dan Dia memberukan penghapusnya dengan baik-baik, tetapi kenapa pada saat mengembalikannya kamu malah melemparkannya, bukankah itu tidak baik? Apakah harus begitu caranya? 	<ul style="list-style-type: none"> •Hehehehehehe, kakak memperhatikannya detail kali ya kak, malu awak kak, hehehehe. Ia kak awak kan ga punya penghapus kak jadi awak minjam sama si Putri kan kak, tapi kan kalo udah ngerjai tugas males kesana kemari kak, kadang pun kalo nyusu teman nanti ntah kemana-mana jadinya penghapusnya kak dah gitu yang dipinjam ngomel-ngomel kalo lama ngembalikannya kak, ya jadinya awak lempar aja kak hehehehehe. 	Rizky Azhari (Siswi)
9.	Kamis 17 Mei 2018	<ul style="list-style-type: none"> •Kenapa kalian sering mengobrol dan kerja sama saat kelian harusnya mengerjakan tugas kalian secara pribadi? Harusnya itu tidak bolehkan? Tidak takut dengan 	<ul style="list-style-type: none"> •Awak ga sering-sering kalo nyontek lo kak, awak kadang nyontek kalo lagi ga memperhatikan aja kak. Soalnya kan kadang awak ga paham x sama pelajaran saat itu kak, 	Nadia Khairani (Siswi)

		Sir Jamil?	<p>jadi kadang nyontek-nyontek sikit lah kak sama orang ni hehehehe, kadang kalo kami lagi ngerjakan tugas yang disuruh Sir itu, Sir itu malah kadang ada kegiatan lain kak jadi ga ketahuan kak hehehe, kalo ngobrol itu terikut ajanya kak apa lagi kalo ada cerita-cerita baru kak hehehehehe.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hehehehehe awak ikutan ngegosip karena terikut ajanya kak, kadang orang ni ceritai awak kak jadi ya ngikut juga lah awak kak, kadang ada gosip baru kak hehehehehe, kadang Sir Jamil negur kak, awak malu kali kadang kan kak, cuman karna di tegurnya rame-rame jadi ga malu-malu kali lah kak. Kalo nyontek awak jarang kak, awak yang sering ngasi orang ini jawaban malah kak karna ga enak juga kalo ga dikasih kak, namanya bekawan kan kak. 	Nur Astri Pratiwi (Siswi)
10.	Selasa 22 Mei 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Sering banget kakak lihat kamu ditegur sama Sir Jamil karna selalu ngerjai tugas sambil tiduran, ketika ditegur kamu memang duduk kembali tetapi ketika Sir Jamil lengah kamu pun kembali tiduran 	<ul style="list-style-type: none"> • Loooooo, kakaknya tau aja ya kak. Gini kak awak kebiasaan kayak gitu kak hehehehe, sering sih Sir Jamil negur kan kak tapi ya palin Sir itu negur aja kak cuman pas Sir itu lengah kadang reflek awak gitu lagi kak hehehehe. Kalo coret- 	Lutfi Prabowo Firdaus (Siswa)

		mengerjakan tugas, belum lagi kamu sering mencoret-coret meja kan? Mengapa kamu bertingkah seperti itu?	coret meja itu iseng-iseng aja kak kalo lagi suntuk ngerjai tugas kak, kalo pun dimarahi selo aja kak, udah biasa awak dirumah dimarahi kak jadi dah biasa kak hehehehe.	
11.	Kamis 24 Mei 2018	<ul style="list-style-type: none"> •Maaf Pak sebelumnya saya melihat ada siswa-siswa yang berakhlak tidak terpuji yang saya lihat ada siswa yang mencontek, mengobrol, mencoret meja bahkan sambil tiduran saat mengerjakan tugas yang Bapak berikan. Bagaimana pendapat Bapak? Dan faktor apa saja yang menyebabkan mereka seperti itu Pak? 	<ul style="list-style-type: none"> •Ya Alhamdulillah bagitulah keadaan siswa-siswi saya tetap ada saja siswa yang lepas dari pantauan saya, tetapi Insha Allah mereka akan menyadari kesalahan atau kekhilafan dirinya. Mungkin bagi mereka saya terlalu baik kepada mereka, tetapi saya juga mempunyai catatan tersendiri yang akan saya konsultasikan pada orang tuanya saat pembagian rapor. Mungkin mereka masih belum sadar akan dampak yang dirasakannya tapi banyak yang menyebabkannya menjadi seperti itu, dari yang saya perhatikan faktornya pertama kebiasaan dari rumah yang terbawa ke sekolah. Kemudian karakter siswa yang mudah terbawa pengaruh temannya. Tetapi saya tetap tidak lelah untuk mencerminkan sikap baik kepada anak didik saya dan harus membiasakan mereka dengan hal-hal yang 	Jamil S Pd (Guru PAI SMP Negeri 1 Binjai)

			<p>ga patuh sama aturan kak. Jadi di sekolah saya merasaa bersalah kalo nakal kak. Selain itu orang tua saya juga mengontrol saya dengan mendatangi wali kelas saya tiapbulannya kak, jadi saya tidak ada alasan buat nakal kak. Terkadang kami juga sering menugur teman-teman kami yang nakal kak, karna cemana pun kan kawan juga kan kak, tapi ya gitu kak, ada aja yang bandal kali, ga tebilangila kak, kayak si Reihan itu kak, yaudah lah kak mau bilang apa kan kak.</p>	
--	--	--	---	--

Lampiran III. Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan dan Politik

Kota Binjai



PEMERINTAH KOTA BINJAI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl.Jend.Gatot Subroto No. 65 Telp. 061 - 8823619 Fax. 061 - 8823619
 Binjai 20717

Nomor	: 070 - 626	Binjai, 9 April 2018
Lampiran	: -	Kepada Yth :
Perihal	: Rekomendasi Izin Penelitian	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kaguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
		Di-
		Medan

REKOMENDASI

Sehubungan dengan surat pemberitahuan penelitian Nomor : B-4461/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2018 Tanggal 5 April 2018 perihal tersebut diatas, kepada :

Nama : Salma Nurjannah
 N P M : 31144002
 Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan No 42 Binjai Utara
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Daerah : SMP Negeri 1 Binjai
 Judul : "Akhlak Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Binjai".
 Lamanya : 3 (tiga) Bulan
 Penanggung Jawab : Dr. Asnil Aida Ritonga, MA

Berkenaan dengan hal tersebut, pihak kami tidak menaruh keberatan dengan catatan sebagai berikut :

- Untuk Pengawasan diminta surat izin yang dikeluarkan oleh Walikota Binjai c/q Sekretaris Daerah Kota Binjai supaya tembusannya diberikan kepada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Binjai
- Yang bersangkutan diwajibkan mematuhi ketentuan/per aturan yang berlaku dan menjaga keamanan/ketertiban umum.
- Selambat-lambatnya 1 (satu) Bulan setelah berakhir mengadakan Penelitian Lapangan, diwajibkan melaporkan hasilnya kepada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Binjai.

Demikian untuk dimaklumi.

a.n KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
 DAN POLITIK KOTA BINJAI
 SEKRETARIS



ZURAI DAH, SE
 PEMBINA TK I
 NIP.19601110 198602 2 001

Tembusan :

1. Bapak Walikota Binjai (sebagai laporan)

Lampiran IV. Surat Izin Penelitian dari Sekretariat Kota Binjai



PEMERINTAH KOTA BINJAI
SEKRETARIAT DAERAH KOTA
 Jalan Jenderal Sudirman No.6 Telepon 8821784 - 8821748
 BINJAI - 20714

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 070 - 4062

Berdasarkan Peraturan Walikota Binjai Nomor 13 Tahun 2016 tanggal 13 April 2016 tentang Pedoman Kelitbangan dan Inovasi Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Binjai dan setelah membaca/memperhatikan Surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera tanggal 05 April 2018 Hal Permohonan Izin Riset dan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kota Binjai Nomor 070 – 626 Tanggal 09 April 2017 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian dengan ini kami berikan Surat Izin Riset kepada:

N a m a : Salma Nurjannah
NIM : 31144002
Alamat : Jl. Perintis Kemerdekaan No. 42 Binjai Utara
Pekerjaan : Mahasiswa
Kewarganegaraan : Indonesia
Judul : "Akhlaq Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Binjai"
Peserta : Sendiri
Tempat Penelitian : SMP Negeri 1 Binjai
Lamanya : 3 (tiga) Bulan
Penanggung Jawab : Dr. Asnil Aida Ritonga, MA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Riset terlebih dahulu harus melapor dan berkonsultasi kepada Kepala Badan/Dinas/Kantor/Instansi setempat
2. Harus mematuhi persyaratan dan peraturan yang berlaku di Wilayah Kota Binjai.
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset yang tidak ada kaitannya dengan tujuan Riset.
4. Hasil lengkap Riset sebanyak 2 (dua) set harus sudah diserahkan kepada Walikota Binjai selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah Riset selesai dilakukan.
5. Surat Izin Riset ini dinyatakan batal atau tidak mendapat izin dari Pemerintah Kota Binjai apabila ternyata pemegang izin tidak mengindahkan ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Surat Izin Riset ini berlaku selama 3 (tiga) Bulan terhitung mulai tanggal surat ini.

Demikian Surat Izin Riset ini dikeluarkan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bersedia mematuhi
Ketentuan Butir 1 s/d 6

SALMA NURJANNAH

Dikeluarkan di Binjai
pada tanggal 7 Juni 2018

An. WALIKOTA BINJAI
SEKRETARIS DAERAH KOTA

M. MAHFULAH P. DAULAY, S.STP, MAP
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19770924 199711 1 001



Tembusan Yth :

1. Bapak Walikota Binjai, sebagai laporan.
2. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Binjai.
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kota Binjai.
4. Kepala SMP Negeri 1 Binjai.
5. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU.

Lampiran V. Surat Izin Riset dari SMP Negeri 1 Binjai



PEMERINTAH KOTA BINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BINJAI
 Jl Sultan Hasnuddin Nomor 28 Telp 8821226
 BINJAI

Nomor : 423.1 - 0182
 Kamp :
 Hal : Izin Melaksanakan Riset

Binjai, 6 Juni 2018

Kepada Yth : Kementerian Agama Republik Indonesia
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Di
Medan

Sesuai dengan surat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Ilmu
 Tarbiyah Dan Keguruan Nomor : 918 / 17 / FST/2018 tanggal 08 Maret 2018

bahwa :

Nama : SALMAH NURJANNAH
 N.I.M : 31144002
 Sem/Jurusan : VIII/ Pendidikan Agama Islam

benar telah melaksanakan Riset di SMP Negeri 1 Binjai, dengan Judul :
 "AKHLAK SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
 AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 BINJAI" yang dilaksanakan mulai dari
 tanggal 6 April 2018 sampai dengan 24 Mei 2018

Demikian surat ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

 Kepala SMP Negeri 1 Binjai
S O B A R . S . Pd
 NIP 19600605 198403 1 006

B. Akhlak Siswa dalam Proses Pembelajaran PAI



Gambar 7 Guru PAI membuka pembelajaran



Gambar 8 Para Siswa Membaca Al-Qur'an



Gambar 9 Siswa sambil tiduran mengerjakan tugas



Gambar 10 Siswi yang izin permisi ke luar



Gambar 11 Peserta didik mengerjakan tugas

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	ABRILA A PUTRA KUNTA																																
2	ABDULLAH ALYAN																																
3	ADRIANUS WIDYANANDA																																
4	ADRIANUS WIDYANANDA																																
5	ADRIANUS WIDYANANDA																																
6	ADRIANUS WIDYANANDA																																
7	ADRIANUS WIDYANANDA																																
8	ADRIANUS WIDYANANDA																																
9	ADRIANUS WIDYANANDA																																
10	ADRIANUS WIDYANANDA																																
11	ADRIANUS WIDYANANDA																																
12	ADRIANUS WIDYANANDA																																
13	ADRIANUS WIDYANANDA																																
14	ADRIANUS WIDYANANDA																																
15	ADRIANUS WIDYANANDA																																
16	ADRIANUS WIDYANANDA																																
17	ADRIANUS WIDYANANDA																																
18	ADRIANUS WIDYANANDA																																
19	ADRIANUS WIDYANANDA																																
20	ADRIANUS WIDYANANDA																																
21	ADRIANUS WIDYANANDA																																
22	ADRIANUS WIDYANANDA																																
23	ADRIANUS WIDYANANDA																																
24	ADRIANUS WIDYANANDA																																
25	ADRIANUS WIDYANANDA																																
26	ADRIANUS WIDYANANDA																																
27	ADRIANUS WIDYANANDA																																
28	ADRIANUS WIDYANANDA																																
29	ADRIANUS WIDYANANDA																																
30	ADRIANUS WIDYANANDA																																
31	ADRIANUS WIDYANANDA																																
32	ADRIANUS WIDYANANDA																																
33	ADRIANUS WIDYANANDA																																
34	ADRIANUS WIDYANANDA																																
35	ADRIANUS WIDYANANDA																																
36	ADRIANUS WIDYANANDA																																
37	ADRIANUS WIDYANANDA																																
38	ADRIANUS WIDYANANDA																																
39	ADRIANUS WIDYANANDA																																
40	ADRIANUS WIDYANANDA																																
41	ADRIANUS WIDYANANDA																																
42	ADRIANUS WIDYANANDA																																
43	ADRIANUS WIDYANANDA																																
44	ADRIANUS WIDYANANDA																																
45	ADRIANUS WIDYANANDA																																
46	ADRIANUS WIDYANANDA																																
47	ADRIANUS WIDYANANDA																																
48	ADRIANUS WIDYANANDA																																
49	ADRIANUS WIDYANANDA																																
50	ADRIANUS WIDYANANDA																																

Gambar 12 Absensi siswa kelas VIII-7

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	ADHAR RIZKY AMANDA																																
2	ALYA RAHMADA NABILA																																
3	ANANDA TIARA NAMBING																																
4	ANGELA LUSIHAUTU LILA																																
5	APRIZA KABALJANNAH																																
6	ARU MURAH AGAR IREH																																
7	AYINDA FACHRINUSILA																																
8	AYINDA MAMANA KETAREN																																
9	BATHIR SUPTAN SYAHROFI																																
10	BEHINDA SAMBA																																
11	MUHAMMAD ADIB PEKANTO																																
12	MEYNA ZAHRA BR SUBAKTI																																
13	BAHY AJIMAD AZHARY																																
14	RAHMAN FATHI DEARY																																
15	BIDHO DAUAMBANG																																
16	BISCU HIRLAMBANG																																
17	SAVIRA LILIS																																
18	SINTIA AULIA SIBRAM																																
19	SYAIRA NABILA																																

Gambar 13 Absensi siswa kelas VIII-6



Gambar 14 Siswa yang sedang mencoret meja



Gambar 15 Siswi yang mengobrol saat mengerjakan kuis

c. Wawancara



Gambar 16 Wawancara dengan Siswa kelas VIII-7 **Gambar 17 Wawancara dengan guru PAI**



Gambar 18 Wawancara dengan siswi kelas VIII-7 **Gambar 19 Wawancara dengan siswi kelas VIII-7**



Gambar 20 Wawancara dengan siswi kelas VIII-6 **Gambar 21 Wawancara dengan siswi kelas VIII-6**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Salma Nurjannah
 NIM : 31.14.4.002
 Jurusan/ Fakultas : Pendidikan Agama Islam/ Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Tempat, Tgl Lahir : Binjai, 10 Agustus 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jalan Perintis Kemerdekaan No.42a, Kel. Pahlawan, Kec. Binjai Utara, Kota Madya Binjai
 Anak ke : 1 dari 4 bersaudara
 Orang Tua
 Nama Ayah : Abdi Salam, S.Pd
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Nama Ibu : Agustina Lubis
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Riwayat Pendidikan
 TK : Al-Wasliyah Binjai (2001 sampai 2002)
 SD : SD Negeri 024763 Binjai (2002 sampai 2008)
 SMP : SMPN 1 Binjai RSBI (2008 sampai 2011)
 SMA : SMAN 5 Binjai RSBI (2011 sampai 2014)
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2014 sampai 2018)

Medan, Agustus 2018

Salma Nurjannah
 NIM. 31.14.4.002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN
PROPOSAL**



Nama : Salma Nurjannah,

NIM : 21.14.4.002.

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : _____

" AKHLAK SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI
1 BUNJAI "

**FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

mbimbing I	Drs. Abd. Halim Nasution, M.Ag
mbimbing II	Mahariah, M.Ag

PEMBIMBING I

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
Januari 2018	Judul & BAB I	Judul lebih dipersempit; Letak belatang disistematisasikan; Pembentukan nomenklatur masalah.	
Januari 2018	BAB II	Secualitan teori dengan fokus Penelitian; Cantumkan Ayat-berita khas.	
Januari 2018	BAB III	Cantumkan teori untuk menunjang metodologi yang akurat.	
Januari 2018		ALL Proposal.	

PEMBIMBING II			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
Senin 19 Februari 2018	Sistematisasi Penulisan Proposal.	Secualitan penulisan Judul, LM BAB II, BAB III dengan pembua-kan. Dalam KBBI	
Jumat 23 Februari 2018	Ahwal Penulisan dan Kuti-pah.	Cantumkan Jata cara penulisan. Sesuai aturan urut su; kutipak dengan dan tak lempang ber-kata; Konsisten dalam penulisan.	
Selasa 27 Februari 2018	Metodologi, Parat dan pembua-kan dan penulisan Instrumen.	Tentukan subyek umum dan khusus; susunakan Instrumen dengan fokus penelitian.	
Senin 5 Maret 2018		ALL Proposal.	

Medan,20.....
 an. Dekan
 Ketua Prodi PAI

Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA
 NIP. 19701024 199603 2 002

Catatan:

1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan diandatangani oleh pembimbing
2. Kartu ini harus diisi nprkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN
SKRIPSI**



Nama : *Salma Nurjannah*

NIM : *31.14.1.002*

Program Studi : *Pendidikan Agama Islam*

Judul Proposal : *"Akhlaq Siswa dalam*

Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Di SMP Negeri 1 Binjai"

**FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN
SKRIPSI**



Nama : Salma Nurjannah

NIM : 31.14.4.002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : "Akhlaq Siswa dalam

Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Di SMP. Negeri 1 Binjai "

**FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

